

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA  
KURIKULUM MERDEKA DI SDIT KHOIRU UMMAH  
CURUP REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
SANTI PERMADANI  
NIM 20591169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Santi Permadani** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

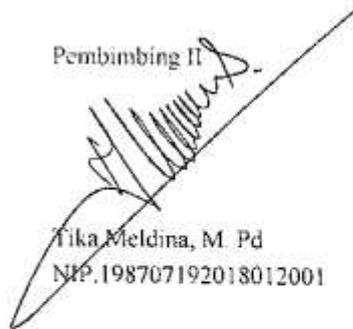
Curup, **12** Juni 2024

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP.198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd  
NIP.198707192018012001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Santi Permadani

Nim : 20591169

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada

Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Juli 2024

Penulis



Santi Permadani

NIM..20591169



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1410 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : **Santi Permadani**  
NIM : **20591169**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Juli 2024**  
Pukul : **09:00-10:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Siti Zulaiha, M.Pd.I**  
NIP. 198308202011012008

**Tika Mardina, M.Pd**  
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons**  
NIP. 196704241992031003

**Jenny Fransiska, M.Pd**  
NIP. 198806302020122004



Mengetahui,  
Belan  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
8. Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Juli 2024

Penulis

Santi Permadani  
NIM.20591169

# **MOTO**

*”Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Proses Orang Lain  
Karena Tidak Semua Bunga Tumbuh dan Mekar Secara Bersamaan”*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelacaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua penulis. Yang telah berjuang semampunya hingga saya dapat sampai dititik sekarang ini. Ayahku Tercinta Serli Afriyanto, sosok ayah tanpa sandangan gelar tapi tak pernah gentar bertaruh nyawa demi memenuhi tanggung jawab kepada keluarga kecilnya ini. Dan teruntuk malaikat ku, Ibuku tersayang Suwarni yang tak henti – hentinya memberikan pasokan oksigen moril dan ketulusan kasihnya kepada saya agar selalu kuat memasang badan menghadapi semesta. Tak henti-hentinya berdo'a untuk anakmu ini yang selalu ada dalam keluh kesahku setiap hari banyak maaf dan terima kasih yang sedalam dalamnya untuk kalian para surgaku.
2. Untuk Mbakku Tersayang Putri Asmara Dewi dan Adikku Sinta Permadana yang selalu Saya sayangi dan selalu menyemangati setiap langkah saudarimu ini

3. Untuk seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
4. Kepala sekolah, Dewan guru dan Staff SDIT Khoiru Ummah yang telah banyak memberikan ilmu.
5. Untuk Sahabatku Fitaria, Teti Permana, dan Ranti Agustini yang selalu setiap membantuku disetiap detiknya, Terima kasih sudah menjadi saudara tanpa ikatan darah yang selalu setia memberi semangat dan bantuannya.
6. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

## ABSTRAK

SANTI PERMADANI, (NIM. 20591169) : **”Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong”**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan dalam paradigma pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang telah beralih dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dalam kerangka Kurikulum 2013. Namun, dengan adopsi Kurikulum Merdeka, terjadi pergeseran signifikan dalam fleksibilitas dan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas I dan IV, dan siswa kelas I dan IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan data di lakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh guru. Penggunaan Kurikulum Merdeka telah memungkinkan adanya adaptasi dalam konten, pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa, (2) Faktor pendukung, yaitu seperti ketersediaan fasilitas yang memadai, dukungan dari pihak administrasi sekolah, dan keterlibatan guru yang aktif kemudian Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka*

## DAFTAR ISI

<b>Contents</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	62
C. Kerangka Konseptual .....	65
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Desain Penelitian .....	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
C. Subjek Penelitian .....	71
D. Data dan Sumber Data .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Teknik Analisis Data .....	78
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	80
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	83
B. Hasil Penelitian .....	89
C. Hasil Pembahasan .....	130
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Usulan di SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong.....	85
4.2 Keadaan Peserta Didik SDIT Khairo Ummah Rejang Lebong.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keputusan Tentang Pembimbing .....	155
2. Surat Mohon Izin Penelitian .....	156
3. Surat Izin Penelitian dari DPM dan PTSP Rejang Lebong .....	157
4. Kisi-Kisi Wawancara .....	158
5. Matrik Hasil Wawancara .....	162
6. Pedoman Observasi .....	177
7. Modul Ajar Kurikulum Merdeka .....	179
8. Foto Dokumentasi .....	205
9. Biodata Mahasiswa.....	212

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek.<sup>1</sup>

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas dalam memilih perangkat ajar yang sesuai, memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Tujuan utama dari kebijakan IKM adalah untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Melalui IKM, upaya dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter mulia dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bab X pasal 36 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan

---

<sup>1</sup> Ristek dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka", Jurnal IKIP, Vol. 1, No. 1 (2022), 10–12.

pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik.<sup>2</sup>

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Bab 2 dirancang sesuai kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru yang menghargai prinsip keberagaman (diferensiasi) pada setiap peserta didik. Kurikulum ini menjunjung tinggi dan menghargai karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran yang terjadi di ruang kelas harus disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik bukan sebaliknya. Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tujuan untuk membangun ekosistem

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36.

<sup>3</sup> Selfiyanti, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Lkpd Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ips Bagian- Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas Iv Sdn Centre Mawang Kabupaten Gowa," *Journal Of Engineering Research* (Uin Alauddin Makassar 2023).

pendidikan yang merdeka dan lebih terbuka dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial, lingkungan, dan geografis. Pembelajaran yang didesain mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa berprinsip pada pandangan bahwa setiap individu memiliki karakteristik serta kecerdasan yang berbeda.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana karena membantu mengetahui bakat dan minat siswa yang mendalam karena jam pelajaran dapat dibagi yaitu dengan waktu untuk intrakurikuler dan pembagian waktu untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Kemudian guru juga diberikan hak untuk merancang suatu pembelajaran sesuai kebutuhannya. Guna memajukan pendidikan di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim membuat salah satu program inisiatif kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia.<sup>5</sup>

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki

---

<sup>4</sup> I Made Raga Jenyana, "Pembelajaran Yang Berdiferensiasi", Jurnal Inovasi, Vol. 8, No. 17 (Maret, 2022) 31

<sup>5</sup> Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. di kutip dari pada Rabu tanggal 07 Desember 2022 jam 08.30 WIB

kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

Salah satu cara pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum Merdeka yang menghargai perbedaan karakteristik peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Konsep pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya sudah ada sejak lama, namun pembelajaran ini mulai ramai dikenal sejak dicetuskannya program guru penggerak oleh Nadiem Makarim yang dilakukan pertama kali pada tahun 2020. Menurut Nurdini pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh suatu pengalaman belajar serta penguasaan terhadap konsep yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di mana dengan narasumber pertama selaku kepala sekolah Ustad Rajab Effendi yang menyatakan bahwa, Kurikulum Merdeka belajar saat ini sangat efektif dan juga tidak terlalu jauh dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaannya disini lebih kepada merdeka belajar, dan lebih ditekankan dengan pembelajaran yang berpusat pada setiap individu peserta didik. Guru tidak lagi menjadi fasilitator didalam pembelajaran yang membantu seorang peserta didik. Kemudian beliau juga memaparkan bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi ini sudah diterapkan pada ajaran baru

---

<sup>6</sup> Nurdini, Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, No. 2, (2021). 11 Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, (Alexandria: ASCD, 2001). 11

dengan berupaya memenuhi setiap kebutuhan individu siswa dalam setiap bakat dan minatnya yang akan di tuangkan didalam pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelasnya masing-masing. Disini kami menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas I dan IV yang juga kelasnya akan disesuaikan dengan pendidik yang memiliki kemampuan dan *basic* yang sesuai. Idealnya pelaksanaan kurkulum merdeka juga gurunya harus memahami apa itu konsep dari kurikulum merdeka dan memahami pembelajaran IKM yang sudah ditetapkan, sehingga nantinya tidak akan menjadi kendala baik itu secara *instrument assessment* penilaian ataupun metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti juga di SDIT khoiru Ummah mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di mana dengan narasumber kedua adalah Ustadzah Surya Gustina beliau yang meyakini bahwa, Kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Rajab Effen selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Rejang Lebong di Ruang Kelas 4A, Pada tanggal 21 februari 2024

Lebong sudah berjalan dengan baik dengan menekankan kebutuhan peserta didik, yang kemudian membantu dan mempermudah seorang guru untuk memantau peserta didik. Namun hampir sama juga dengan kurikulum K13 seorang guru juga harus mampu membimbing siswa didalam setiap pembelajaran. Sedangkan didalam pembelajaran berdiferensiasi ini yang harus memfokuskan kepada siswa dan diterapkan disetiap kelas yang telah ditetapkan untuk kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV pada pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri tergantung pada pembelajaran dan metode yang digunakan oleh wali kelas nya masing-masing dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan setiap individu siswa dikelasnya.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah *asesmen* berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (*on-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Surya Gustina selaku Waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Di Ruang Kelas 4A, Pada tanggal 5 maret 2024

<sup>9</sup> Purba Mariati, dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021) , h. 26-27.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di mana dengan narasumber Ustadzah Etri Jayanti yang menyatakan bahwa, Dalam pembelajaran berdiferensiasi Alhamdulillah sudah cukup baik dengan mengedepankan kebutuhan setiap individu siswa yang kemudian pembelajaran yang dilakukan juga sudah berjalan dengan baik. dengan adanya kurikulum merdeka yang juga diterapkan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong membantu pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dalam mengedepankan kebutuhan siswa.<sup>10</sup>

Kemudian hasil wawancara lainnya yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di mana dengan narasumber Ustadzah Ika Kurnia Dewi diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman peserta didik di kelas I di mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, dan ada pula peserta didik yang suka melihat video. Oleh karena itu, guru kelas I di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mencoba menerapkan model pembelajaran *berdiferensiasi* untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan observasi sebelumnya dan melihat bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di dalam

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Etri Jayanti Guru SDIT Khoiru Ummh Rejang Lebong. Di Ruang Kelas 4A, Pada tanggal 21 februari 2024

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ika Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Di Ruang Kelas I B, Pada tanggal 5 maret 2024

pembelajaran. Namun peneliti ingin mengamati lebih lanjut bagaimana penerapatan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam penelitian yang terfokus untuk melihat tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti akan memfokuskan tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas I dan IV Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan fokus masalah, Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV pada kurikulum merdeka di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan jabaran pertanyaan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV pada kurikulum merdeka di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV pada kurikulum merdeka di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan proposal skripsi ini yaitu:

##### 1. Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pada dunia pendidikan, terutama pada lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan diharapkan bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat berperan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan pembaca berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

###### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan komponen pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran seperti modul pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang siap mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam memperoleh gelar sarjana (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

###### **a. Pengertian**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada kebutuhan siswa disaat pembelajaran, karena siswa memiliki respon yang mungkin berbeda. Maka dari itu seorang guru disini harus bisa mengetahui pengembangan bakat dan minat siswa disaat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa memiliki kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang pastinya berbeda-beda. Hal ini yang seharusnya mendorong seorang guru untuk mencari informasi ataupun mengembangkan beragam cara belajar dan juga mengekspresikan hasil belajar dari setiap siswa.<sup>12</sup>

Pembelajaran diferensiasi adalah dasar filosofi sekaligus struktur pengorganisasian atau kerangka kerja yang menggambarkan proses pembelajaran yang berprinsip memberi kesempatan bagi terbaik semua siswa. Kesempatan paling baik untuk siswa belajar adalah ketika gurunya menjelaskan perbedaan tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa. Akomodasi penerapan pembelajaran diferensiasi diperlukan untuk menerima dan mengakomodasi berbagai karakteristik siswa beragam yang belajar dalam satu lingkungan yang sama.

---

<sup>12</sup> Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), h. 26-27.

Konsep atau pengertian dari pembelajaran diferensiasi di atas dapat cermati secara etimologis (asal istilah) dan kerangka kerja, sebagai berikut, asal istilah dari pembelajaran diferensiasi (*differentiated learning*) berasal dari kata *different* (berbeda) dan *learning* (pembelajaran). Pembelajaran diartikan sebagai proses siswa belajar dengan dengan fasiltator guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka meningkatkan dirinya dalam hal kemampuan melalui komponen pembelajaran. Kata *different* adalah makna berbeda, maksudnya perbedaan yang mengandung aneka ragam. Jadi, pembelajaran diferensiasi dapat dimaknai sebagai proses belajar siswa yang difasilitasi guru dengan cara berbeda dalam implementasi komponen-komponen pembelajaran. Perbedaan tersebut tampak dalam tujuan dan target belajar, penentuan materi, cara belajar, media dan alat bantu belajar, dan standar ketercapaian hasil belajar.<sup>13</sup>

Dalam penjelasan Tomlinson, pada pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan

---

<sup>13</sup> Aini Mahabbati and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran*, Cetakan I (Yogyakarta: UNY Press, 2023). 3

meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.<sup>14</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah mengajar siswa dengan cara berpikir yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru memahami siswa sebagai pelajar. Guru bisa membuat rencana pembelajaran, asesmen, dan evaluasi yang berdaya guna sehingga guru memiliki harapan tinggi terhadap kekuatan siswa yang berbeda-beda. Ketika guru dan siswa bekerja sama untuk mengetahui kesiapan pilihan belajar dan minat siswa, siswa juga menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Siswa yang lebih mengenal diri sendiri, mereka lebih yakin untuk memilih suatu bentuk diferensiasi yang ada.<sup>15</sup>

Seperti halnya pada teori belajar kognitif Bruner yang menyatakan bahwa ada tiga proses kognitif yang berlangsung dalam proses belajar, yaitu pemerolehan informasi, transformasi dan juga informasi, dan mengevaluasi. Selanjutnya, tujuan pendekatan berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat merasakan kenyamanan belajar karena mereka belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peran guru adalah menciptakan pengalaman belajar yang mengutamakan kebutuhan

---

<sup>14</sup> Dinar Westri Andini, ““ Differentiated Instruction ’: Solusi Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2020): 341.

<sup>15</sup> Marlina, “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif,” 2019. 17

<sup>16</sup> Nirmala Wahyu Wardani, “Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Di Sd Negeri Bandungrojo” (Universitas Islam Sultan Agung, 2023) , 3

peserta didik dengan cara memaksimalkan potensi dan pemikiran mereka. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan oleh guru, kemungkinan besar tidak akan ada perubahan yang terjadi pada peserta didik yang akan berpengaruh juga pada hasil pembelajaran dari peserta didik pada setiap individunya.<sup>17</sup>

Pendekatan berdiferensiasi ini merujuk pada model pendekatan pembelajaran yang dibentuk agar mampu melihat setiap perbedaan yang ada di dalam kelas dengan melalui strategi ataupun metode tertentu. Berdiferensiasi ini menjelaskan bahwa setiap siswa mempunyai minat, kemampuan, ataupun kebutuhan yang berbeda. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dan memenuhi kebutuhan individual setiap siswa, guru menggunakan strategi ataupun pendekatan tertentu agar mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa di kelasnya.<sup>18</sup>

Dengan kata lain pendekatan berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki. Pembelajaran ini mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu konten (materi pelajaran), proses (metode pembelajaran), dan produk (hasil pembelajaran). Ketiga aspek ini harus diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>17</sup> Henny Sanulita, "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 7, No. 2 (2023) : 197

<sup>18</sup> Tin Rustini Mira Nurazijah, Syaipia Lailla, "Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1799

Pendekatan beridferensiasi ialah terobosan terbaru dari kurikulum merdeka yang telah diterapkam oleh pemerintah. Namun, penerapannya belum merata diseluruh Indonesia dengan kata lain kurikulum ini dalam tahap uji coba. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual siswa dalam kesiapan, minat, dan gaya belajar. Ini mengacu pada filosofi memberikan kesempatan terbaik kepada setiap siswa dengan mengadaptasi metode, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan menerima dan mengakomodasi variasi siswa dalam satu lingkungan belajar, guru berperan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran serta cara penyampaian materi sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar juga menjadi kunci dalam proses ini, membantu siswa mengenal diri sendiri

---

<sup>19</sup> Henny Sanulita, "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 7, No. 2 (2023)

dan memilih bentuk diferensiasi yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>20</sup>

## **b. Landasan Filosofis, Sosiologis, dan Yuridis Pembelajaran**

### **Berdiferensiasi**

Ada tiga landasan yang melandasi pembelajaran berdeferensiasi yaitu sebagai berikut:

#### **1) Landasan Filosofi**

Bangsa Indonesia berlandaskan Pancasila untuk filosofi pendidikannya. Nilai-nilai yang terkandung bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan kepribadian. Landasan filosofis, sosiologis, dan hukum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pasal 12 ayat 1 huruf (b) disebutkan bahwa: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Selanjutnya pada Pasal 36 ayat (2) disebutkan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada

---

<sup>20</sup>Purba, Mariati dkk 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia. Jakarta.

satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada. Tujuan pembahasan filosofi yang melatarbelakangi diferensiasi ini bagi bagi guru harus memiliki sistem kepercayaan sebelum mereka berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebaliknya, harapan kita adalah merenungkan kembali ide-ide ini akan sangat bermanfaat bagi guru yang ingin menerapkan diferensiasi, karena ini membantu mereka mempertimbangkan keyakinan mereka sendiri dan memahami beberapa pemikiran yang mendasari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang koheren, tekun, dan proaktif. Renungan ini juga harus membantu guru menumbuhkan pemikiran atau visi yang nantinya akan membantu mereka menjelaskan kepada siswa mereka mengenai kelas berdiferensiasi dan membuat keputusan pembelajaran bermanfaat bagi para siswa.<sup>21</sup>

## 2) Landasan sosiologi

Landasan sosiologis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya siswa. Heterogenitas peserta didik ini masih merupakan permasalahan yang kurang mendapatkan perhatian sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta

---

<sup>21</sup> Henny Sanulita, "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 7, No. 2 (2023) : 197

didik. Untuk dapat memahami heterogenitas peserta didik, pendidik sebaiknya melakukan pengambilan data dan berbagai pendekatan sebelum merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak. Namun, referensi Ki Hajar Dewantara mengenai pembelajaran ini terbatas. Berawal dari keberagaman tersebut, guru hendaknya mengakomodasi dan melakukan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan diferensiasi berupa modifikasi terhadap lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat mengakomodir hal ini agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ingin disasar. Selain itu, peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk bekerja di dalam kelompok yang fleksibel. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai

cara seperti, bekerja secara individu, secara berpasangan, bekerja dalam satu kelas, merangkul perbedaan yang dimiliki tiap peserta didik, melihat kesamaan yang dimiliki, atau berdasarkan minat mereka. Selain itu, seharusnya juga ada penilaian yang berlangsung secara berlanjut (*ongoing assessment*) dan pemberian umpan balik kepada tiap peserta didik untuk membantu perencanaan pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup>

### 3) Landasan Yuridis

Berikut adalah landasan yuridis pada pembelajaran berdeferensiasi dan peraturan perundang-undangan terkait dalam pembelajaran berdeferensiasi (*differentiated instruction*) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pasal 38 ayat (2) disebutkan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dewey, John. (2021). *Democracy and Education, An Introduction To The Philosophy Of Education*, New York: The Macmillan Company.

<sup>23</sup> Purba, Mariati dkk 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdeferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Pusat

b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam kebijakan merdeka belajar.

- (1) Memerdekakan pembelajaran sebagai beban pembelajaran menjadi sebagai pengalaman menyenangkan.
- (2) Memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (*onesize fits all*) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi.
- (3) Memerdekakan pendidikan yang dibebani oleh perangkat administrasi menjadi bebas untuk berinovasi.
- (4) Dalam hal pedagogi kebijakan merdeka belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang.
- (5) Kebijakan merdeka belajar meliputi kategori ekosistem pendidikan, guru, pedagogi, kurikulum, dan sistem penilaian.
- (6) Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen

dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang akan berkarakteristik fleksibel berdasarkan kompetensi.<sup>24</sup>

### c. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Teori belajar yang melandasi munculnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar.<sup>25</sup>
- 2) Teori belajar *konstruktivisme* menurut *piaget* adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan

---

<sup>24</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2021). Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta.

<sup>25</sup> Roudlotul Dzihni, Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022):67

atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan (minat, kesiapan dan gaya belajar) serta lingkungan belajar.<sup>26</sup>

- 3) Teori *Lev Vygotsky* menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya kemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan guru. Dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi konten, guru harus memberi bantuan kepada siswa berupa materi yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.<sup>27</sup>

#### **d. Tujuan Pembelajaran Diferensiasi**

Adapun tujuan pembelajaran diferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar. Hal ini dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, termasuk kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka.

Maka dari itu tujuan pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Nurfatihmah Sugrah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2, September 2022

<sup>27</sup> Adi Nur, Cahyono, Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2022:88

- 1) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, terlepas dari tingkat kemampuan mereka.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran diferensiasi ini adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja pada tugas-tugas yang menantang dan bermakna.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk belajar.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang penting untuk diterapkan di kelas. Dengan pembelajaran diferensiasi, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka.

---

<sup>28</sup> M Fitriyah, M., Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2023): 4

**e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Prinsip merupakan suatu yang dipegang sebagai panutan yang utama. Adapun menurut Syah Djanulis, beliau menjelaskan bahwa prinsip adalah suatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak dan bertindak. *Russel Swanburg* berpandangan bahwa prinsip ialah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan/ide. Dari beberapa argumen para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan/ide.

Berkaitan dengan model pembelajaran, setiap model memiliki prinsip yang menjadi dasar atau pijakan model pembelajaran itu muncul seperti halnya dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat delapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson, antara lain:

- 1) Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. siswa dibelajarkan berdasarkan kesiapan/minat/gaya belajar.
- 3) Mengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama

dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa diharapkan bekerja dengan teman sebaya yang memiliki minat/gaya belajar yang sama.

- 4) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus-menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- 5) Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan
- 6) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
- 7) Model pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat serta berpusat dalam kebutuhan gaya belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya dan sebagainya.
- 8) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.<sup>29</sup>

#### **f. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri yang berguna sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa
- 2) Adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar

---

<sup>29</sup> Tomlinson, *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades* (Britania Raya: ERIC Digests, 2000):44

- 3) Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang setinggi-tingginya.
- 5) Pembelajaran bersifat pro-aktif
- 6) Mengelompokkan siswa secara fleksibel
- 7) Mampu menghasilkan produk yang bervariasi
- 8) Penilaian yang berkelanjutan

**g. Komponen-Komponen Penting dalam Pendekatan *Berdiferensiasi***

Beberapa hal yang menjadi komponen penting dalam pendekatan *berdiferensiasi* dan harus berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta tidak dapat dipisahkan sehingga harus termuat semuanya kedalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten, yang dimaksud konten yaitu materi apa yang akan diajarkan guru kepada peserta didik dan harus di sesuaikan dengan kurikulum. Materi yang diajarkan harus urut sesuai dengan urutan yang ada di buku guru dan buku siswa. Materi tersebut harus diajarkan berdasarkan panduan dari buku guru, inti dari materi tersebut tidak boleh keluar dari buku guru. Namun, guru bisa menambahkan materi yang dikaitkan dengan lingkungan serta

kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

- 2) Proses, yang dimaksud dengan proses yaitu media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran bertujuan untuk menarik minat peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik sehingga akan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan kondisi kelas serta kondisi peserta didik agar mereka merasa nyaman dan tidak kesusahan dalam pengaplikasian media pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran *berdiferensiasi*, Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga setiap kelompok akan difasilitasi media pembelajaran yang berbeda. Misalnya, ada peserta didik yang suka membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan memberi sebuah teks bacaan atau artikel yang isinya sesuai dengan materi yang akan di pelajari pada hari itu, kemudian guru menyuruh siswa menyimpulkan isi dari artikel tersebut. Selain itu, ada peserta didik yang lebih suka melihat video daripada membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan menayangkan sebuah video yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari di hari itu dan menyuruh peserta didik menyimpulkan isi dari video tersebut.

- 3) Produk, produk disini berarti produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah melewati konten dan proses. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena setiap peserta didik melewati proses yang berbeda sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam penghasilan produk, pasti ada beberapa peserta didik yang produknya bagus dan produknya biasa. Tugas guru adalah tidak boleh menjelekkan produk peserta didik yang hasilnya biasa saja, guru harus memiliki sifat membangun. Artinya, guru harus tetap mengapresiasi produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik. Jika ada produk yang kurang sesuai, guru boleh memberi saran namun dengan kata-kata yang baik sehingga peserta didik tidak merasa tersinggung. Saran yang dimaksud di sini adalah saran yang sifatnya membangun.
- 4) Lingkungan Belajar Istilah "iklim kelas" juga mengacu pada diferensiasi dalam lingkungan belajar. Operasi dan nada kelas disertakan. Suasana kelas dipengaruhi oleh kebijakan, penempatan furnitur, pencahayaan, dan prosedur lainnya. Contoh diferensiasi lingkungan belajar antara lain menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda, memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kebiasaan

membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, meskipun guru sibuk melayani peserta didik lain, dan membiarkan peserta didik mengetahui bahwa ada peserta didik lain yang membutuhkannya.<sup>30</sup>

#### **h. Pola Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Proses pembelajaran ini tidak menitik beratkan hanya pada aspek pengetahuan saja yang bergelut sekitar angka-angka, tapi juga pada rana psikomotorik dan afektif menjadi perhatian dan tujuan pembelajaran dan kedua aspek inilah yang akan menjadi life skill bagi peserta didik. Adapun indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

##### 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.

##### 2) Tujuan Pembelajaran yang di defenisikan

Secara jelas kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga

---

<sup>30</sup> Dina Irina Anggraeni, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, Edisi ke-1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021) hlm.89

peserta didik harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran.

3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

4) Manajemen kelas yang efektif bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Pada hakekatnya setiap manusia adalah pelajar oleh karenanya, tantangan terbesar bagi guru bukan hanya dapat memberikan ilmu untuk dipelajari kepada peserta didik seperti banyak guru lakukan, namun guru juga harus memikirkan bagaimana dapat memberdayakan para peserta didik agar menjadi

pelajar yang mampu menemukan kepingan ilmunya bukan hanya mampu mengerjakan soal-soal ujian tapi juga mampu memetik hikmah dan makna yang tersirat dari pelajaran itu. Salah satu kunci untuk mendorong para peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dengan merancang kegiatan belajar aktif di kelas yang dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya telisiknya. Banyak yang berpandangan bahwa belajar aktif itu adalah membiarkan anak belajar mandiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru.

- 5) Penilaian Berkelanjutan Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah:

- a) Materi yang dipercepat lebih maju.
- b) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori
- c) dan struktur dari bidang materi.
- d) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak.
- e) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh
- f) informasi dan keterampilan.
- g) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu

- h) untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- i) Menciptakan informasi dan produk baru.
- j) Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih
- k) menantang.
- l) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan
- m) dan apresiasi.
- n) Kemandirian dalam berpikir dan belajar<sup>31</sup>

**i. Keunggulan Pembelajaran Berdeferensiasi**

Beberapa keunggulan yang terdapat dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, dalam proses pembelajaran tidak di pukul rata antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus sama, namun peserta didik akan belajar secara berkelompok sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran serta membuat peserta didik nyaman dalam belajar.
- 2) Tugas belajar diberikan sesuai dengan minat serta kesiapan masing- masing peserta didik namun tetap pada tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya.
- 3) Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan belajar masing-masing peserta didik
- 4) Peserta didik akan belajar dengan kurikulum yang sama namun

---

<sup>31</sup> Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah*, (Departemen Pendidikan, 2019)

dengankriteria keberhasilan yang berbeda-beda.

- 5) Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajar yang diinginkan.
- 6) Kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus utama dalam implementasiannya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar siswa, maka pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud. Serta melalui pembelajaran berdiferensiasi sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi. Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya. Diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk

---

<sup>32</sup> Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2021). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Penggerak. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannta*

memberdayakan setiap siswa.<sup>33</sup>

#### **j. Kekurangan Pembelajaran Berdeferensiasi**

Adapun kelemahan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Memerlukan guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan mudah berinteraksi dengan siswa
- 2) Guru harus memiliki wawasan yang luas serta kemampuan IT untuk membuat konten-konten pembelajaran yang bervariasi untuk siswa, oleh karena itu perlunya meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.<sup>34</sup>

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian**

Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam pendidikan indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka untuk mengurangi beban akademik dan mendorong kreativitas guru. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Edisi Pertama (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 5.

<sup>34</sup> Anita Adiwijayanti, *Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat dan Bakat Anak*, (<https://drive.google.com/>

<sup>35</sup> Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*.4.

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa. Dengan kurikulum ini, pelajar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minatnya di berbagai bidang. Dalam pengertian lain, kurikulum mereka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Salah satu kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang mengutamakan ataupun disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>36</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam di mana disini akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

---

<sup>36</sup> Purwaningrum dan dkk, Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.

Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan dan penerapan suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat memilih pelajaran yang diminatinya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Kurikulum ini didesain agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi. Dalam kurikulum ini, konten pembelajaran dirancang agar lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Anita Adiwijayanti, *Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat dan Bakat Anak*, (<https://drive.google.com/>)

**b. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Pendidikan merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam membangun negara. Tanpa pendidikan, terasa sulit untuk mengembangkan SDM yang ada agar dapat mengembangkan negara. Pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada kurikulum yang disusun. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tidak selalu dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal tersebut juga berlaku pada Kurikulum Merdeka yang belakangan ini ramai dibicarakan. Selain karena wacana baru yang diusung dalam merespons dampak pandemi yang menimpa dunia, kurikulum ini juga diharapkan mampu memberikan angin segar dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan untuk memaksimalkan pendidikan yang ada.

Landasan Filosofis Istilah landasan diartikan sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Adapun istilah landasan sebagai dasar dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa landasan adalah suatu alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal; suatu titik tumpu atau titik tolak dari sesuatu hal; atau suatu fondasi tempat berdirinya suatu hal. Berdasarkan sifat wujudnya terdapat dua jenis landasan, yaitu landasan yang bersifat material dan landasan yang bersifat konseptual. Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Batasan atau rambu tersebut

bertolak pada konsep epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana tercantum pada filsafat pendidikan. Konsep landasan filosofis bukanlah konsep tunggal yang dipandang dalam satu sudut pandang. Konsep ini membawahi banyak ragam seperti aliran filsafat. Oleh karena itu, banyak dikenal aliran filosofis dalam pendidikan seperti pendidikan idealisme, pragmatisme, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal Kurikulum Merdeka yang memberikan keluasan bagi tenaga pendidik seperti guru dan peserta didik. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus memastikan peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan guru dapat mendapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan saat ini.<sup>38</sup>

Landasan Psikologi Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendi

---

<sup>38</sup> Mariati M., “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi”, Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, Vol.1 No.1 (2022).

dikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial. Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Adapun psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mejadi korban dari kurikulum yang diajarkan.

Berlaku pula pada pengembangan Kurikulum Merdeka yang akan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbang kan psikologi dari peserta didik sehingga

pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Sikap egois dan tidak mempertimbangkan peserta didik dalam pengembangan kurikulum pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

Landasan Sosiologi Selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan sejumlah konsep-konsep umum. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan sistem sekolah dengan aspek masyarakat lain.

- 2) Hubungan kemanusiaan di sekolah.
- 3) Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya.
- 4) Sekolah dalam komunitas.<sup>39</sup>

Landasan Yuridis adalah yang menyangkut persoalan hukum yang berkaitan dengan substansi atau materi yang di atur sehingga perlu dibentuk peraturan perundang-undangan yang baru. Landasan Yuridis kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- b) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan

---

<sup>39</sup> Kholik A. N., "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21", As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, Vol.8 No.1 (2022).

berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

- c) Permendikbudristek No. 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- d) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- e) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat

digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.<sup>40</sup>

**c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

- 1) Pengembangan Soft Skill dan Karakter Pengembangan soft skill dan karakter melalui proyek penguatan profil Pancasila (1) dimensi beriman, bertakwa kepada yang Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.
- 2) Fokus Pada Materi Esensial Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pembelajaran yang Fleksibel Keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

---

<sup>40</sup> Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889.

Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan keterampilan berpikir mandiri. Guru adalah penerima utama kebebasan berpikir ini. Implementasi kebijakan pemerintah yang baru mengenai kurikulum telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Kurikulum menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Kurikulum, dengan segala perubahannya, secara inheren terjalin dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang baik memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan karakter siswa secara positif. Jadi kurikulum merdeka merupakan perangkat atau gagasan sebagai pemulihan pembelajaran yang focus pada esensi siswa atau mahasiswa dalam menempuh, mengasah, serta mencari pembelajaran sesuai bakat dan keinginan siswa atau mahasiswa itu sendiri.<sup>41</sup>

#### **d. Komponen Kurikulum Merdeka**

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. *Contextual learning* merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan

---

<sup>41</sup> Deni Hadiansah, kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 42-43.

dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 6 komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Konstruktivisme* Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.
- 2) *Inquiry (Menemukan)* Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.
- 3) *Bertanya* Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

- 4) *Learning Community* *Learning community* ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.
- 5) *Refleksi* Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.
- 6) *Authentic Assessment* Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau *authentic assessment* akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disesun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL serta standar isi seperti Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang disebutkan, (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka.<sup>42</sup>

#### **e. Fase Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

---

<sup>42</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. (Yogyakarta: BPFE, 1988), 149.

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat 3 fase capaian pembelajaran, fase tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fase A Kurikulum Merdeka

Fase A adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 1 dan 2. Secara substansi, fase A ini berbeda dengan fase Pondasi. Jika pembelajaran pada fase Pondasi belum berbasis mata pelajaran, maka pembelajaran pada fase A sudah berbasis mata pelajaran namun masih bersifat tematik. Rumusan capaian pembelajaran juga mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.

2) Fase B Kurikulum Merdeka

Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4. Itu artinya, semua siswa yang berada di kelas 3 dan 4 berada pada fase yang sama. Sama seperti fase A, rumusan capaian pembelajarannya juga mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.

3) Fase C Kurikulum Merdeka

Fase C adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 5 dan 6. Dengan adanya fase

semacam ini, setiap guru tidak bisa memaksakan peserta didik untuk memahami kompetensi yang belum dikuasainya.<sup>43</sup>

**f. Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka**

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.<sup>44</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Menganalisis Capaian pembelajaran,

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini,

---

<sup>43</sup> Badan Standar, K. d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia.

<sup>44</sup> Agustina, F., dkk. Analisis Guru Kelas pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N 1 Ketro Kecamatan Karangayung Kabupaten Grobogan. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol. 9. No. 4.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

3) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan

kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau *alternative*.<sup>45</sup>

- 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

- 5) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam rumuskan Pembelajaran Tujuan menggunakan teori pada Taksonomi Bloom yang berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson mengembangkan dan taksonomi *Krathwohl* berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. *Anderson dan Krathwohl* mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh *Tighe dan Wiggins* tentang enam

---

<sup>45</sup>Anggraena, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut *Tighe dan Wiggins*, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, pengenalan diri atau refleksi diri. Marzano mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (*self-system*). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Selanjutnya sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano yaitu, Mengenali dan mengingat kembali, pemahaman, analisis, dan pemanfaatan pengetahuan, metakognisi, sistem diri.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 49-50

6) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, Terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi saat merencanakan dan melaksanakan asesmen antara lain sebagai berikut:

- a) Asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik.
- b) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai fungsi asesmen, serta diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen.
- c) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*).
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif.
- e) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.<sup>47</sup>

7) Pelaporan Hasil Belajar.

Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan

---

<sup>47</sup> Anggraena, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

dalam bentuk laporan tersebut merupakan Pelaporan Hasil Belajar.<sup>48</sup>

8) Melakukan Evaluasi dan Asesmen

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar.<sup>49</sup>

**g. Pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka**

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.<sup>50</sup>

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi

---

<sup>48</sup> Dasopang, M.D. (2022). Jurnal Pendidikan: Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp. Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1

<sup>49</sup> Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2022). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi, 3(1)

<sup>50</sup> oko Pramono, implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik, (Surakarta: UNISRI Press, 2022), 2.

membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1) Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen

---

<sup>51</sup> Anggraena, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>52</sup>

#### **h. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka**

Ada 3 cara pelaksanaan asesmen atau evaluasi dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

##### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum merdeka dan dilakukan saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dilakukan.

##### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan progres penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini dilaksanakan diakhir pelaksanaan pembelajaran.

##### 3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang di tujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan penerapan kurikulum merdeka beserta faktor-faktor penyebabnya.

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan

---

<sup>52</sup> Aditomo, Anindito. 2022. Kajian Akademik, Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. h.106.

pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.<sup>53</sup>

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022  
Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

---

<sup>53</sup> Suri Wahyuni Nasution, Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022), h 135.

<sup>54</sup> Hanafy, M. (2022). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.

dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:

- 1) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran.
- 2) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) asesmen dirancang secara adil, *proporsional*, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- 4) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

- 5) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>55</sup>

#### **i. Teknik Penilaian Pengajaran Pada Kurikulum Merdeka**

Dalam pembelajaran pastinya terdapat teknik dalam evaluasinya berikut adalah teknik penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Teknik observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Teknik observasi juga dapat digunakan oleh guru untuk menilai aspek pengetahuan ataupun keterampilan, format lembar observasinya disesuaikan dengan kebutuhan. Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala baik prang guru maupun oleh antar teman sebayanya.

##### **2) Kinerja**

Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat peserta didik melakukan aktivitas atau menciptakan suatu hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, atau mengamati hasil/produk dari tugas kinerja yang diberikan, atau keduanya. Keterampilan yang ditunjukkan peserta didik merupakan aspek

---

<sup>55</sup> Wiku Aji Sugiri dan Priatmoko, S. 2022. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4, No.1. h.8.

yang akan dinilai. Penilaian kinerja (sering disebut juga penilaian otentik) merupakan teknik penilaian multidimensional yang dapat dilakukan dengan penilaian tertulis, penilaian perbuatan, dan penugasan. Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

### 3) **Projek**

Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau jangka waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu bentuk investigasi atau penyelidikan. Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

### 4) **Tes Tertulis**

Teknik penilaian kurikulum merdeka selanjutnya yaitu tes tertulis. Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya. Penilaian tertulis lebih menekankan pada aspek kognitif siswa, atau lebih untuk mengukur siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

### 5) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang permasalahannya yang diujikan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif. Tes lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (*communicative skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Pada dasarnya tes lisan sama dengan tes uraian, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Tes lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi.<sup>56</sup>

### 6) Penugasan

Pengertian Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan. Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

---

<sup>56</sup> Anggraena, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran. Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

#### 7) **Portofolio**

Teknik penilaian kurikulum merdeka yang terakhir yaitu portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Portofolio terdiri dari dua kata yaitu “port” yang asalnya dari kata report yang artinya laporan dan “folio” yang artinya lengkap atau *full*. Jika digabungkan, portofolio adalah kumpulan dokumen yang berasal dari pribadi, kelompok, dan sejenisnya, yang tersusun rapi dari semua pekerjaan yang telah dilakukan.<sup>57</sup>

### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan topik penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Reza Widyawat yang berjudul “*Implementasi Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar JPGSD Volume 11*”

---

<sup>57</sup> Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, “Jurnal Pendidikan Konseling”, Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

*Nomor 2 Tahun 2023*. Dengan hasil penelitian Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SDN Pagesangan Surabaya pada kelas 5A yang dilaksanakan oleh guru melalui beberapa tahap yaitu diferensiasi konten yang didasarkan pada pemetaan minat peserta didik, proses, di mana guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan bahan ajar dan asesmen yang bervariasi, namun memiliki isi dan tujuan pembelajaran yang sama. Pada proses untuk mencapai tujuan yang sama namun dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diferensiasi produk, dimana guru membebaskan peserta didik untuk berkreasi namun sesuai materi yang dipelajari. Setiap kelompok akan menghasilkan produk yang berbeda karena proses yang dilakukan berbeda namun tujuannya sama. Selain itu, diperlukan juga peran kepala sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Unsur kesamaan antara penelitian ini adalah membahas implementasi pembelajaran berdeferensiasi. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti mengenai penerapan pembelajaran berdeferensiasi sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini berfokus pada satu mata pelajaran saja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan mengamati pembelajaran secara umum.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 49-50

2. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol yang ditulis Wandri Ramadan, Ftria Rifani, Rovika Meysa, Khamim Zharkasih Putro dan Rendy Nugraha Frasandy, pada tahun 2022 dengan judul *"Implementasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar"*, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian dilakukan pada semester genap 2022 di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Informan penelitian guru dan siswa kelas IV. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang diuraikan dalam penerapannya yang terdiri dari tiga tahap yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, juga diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. Perbedaan pada penelitian ini adalah mereka hanya menggunakan satu sumber sekolah, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan beberapa sekolah sebagai sumber penelitian. persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan

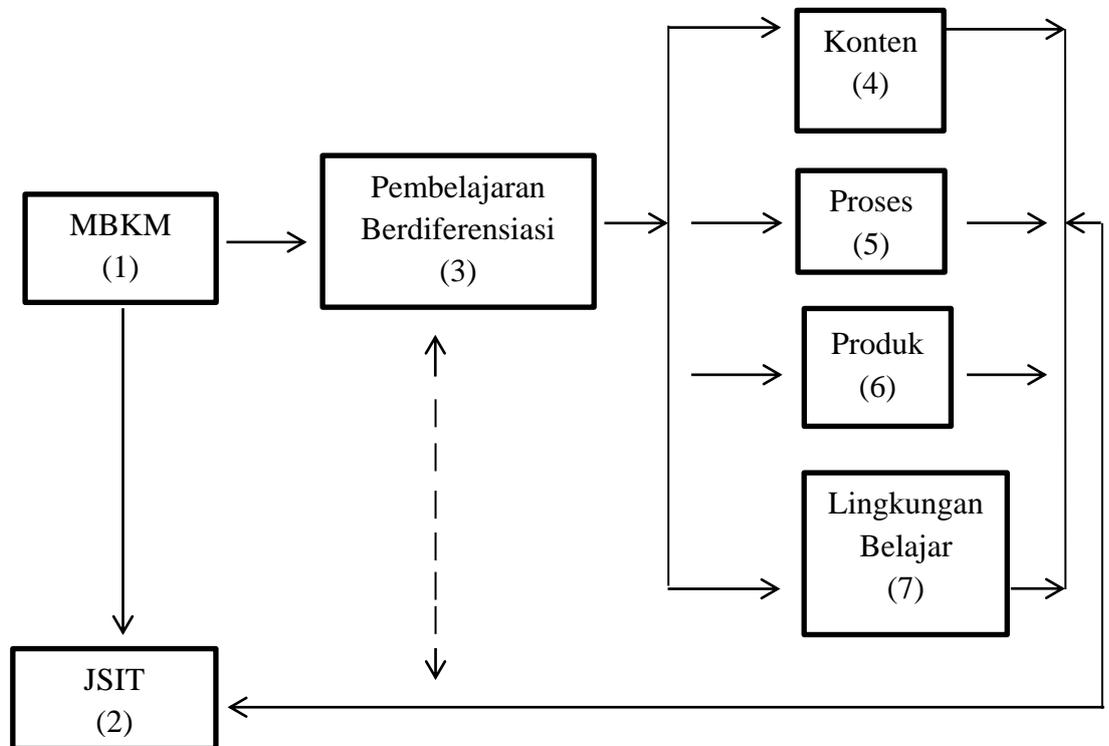
dilaksanakan adalah sama-sama mengamati guru pada pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka dengan menggunakan data *deskriptif*.

3. Mahfudz MS, 2023 dengan judul *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa. Adapun persamaan penelitian mahfudz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran berdiferensiasi. adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Mahfudz Ms, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya, *Jurnal Riset Ilmiah*, 2023. V.2, No.2. 2023. h. 533.

### C. Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)
2. JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)
3. Pembelajaran Berdiferensiasi
4. Konten
5. Proses
6. Produk
7. Lingkungan Belajar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif menurut definisi Bogdan dan Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa aktivitas tertulis, lisan, atau politik. Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan keluarga. Ekspresi verbal dan tindakan menjadi sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif ini. Selain itu juga terdapat informasi tambahan seperti dokumen seperti foto, rekaman musik atau lagu, dan karya tulis lain yang sejenis.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah. Rejang Lebong. Dalam penelitian ini akan berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan guru di SDIT Khoiru Ummah

---

<sup>60</sup> Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, Cet. Pertama. (Yogyakarta, 2020). hlm. 19

Rejang Lebong dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan dan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang terletak di JL.Bhayangkara 1, Talang Rimbo Lama.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian pada semester genap tahun Ajaran 2023-2024.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan faktor terpenting dalam sebuah proses penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan naasumber, atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang

menguasai informasi.<sup>61</sup> Dengan teknik *purposive sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan adalah: Kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I dan IV, siswa kelas I dan IV.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bisa disebut dengan metode Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>62</sup>

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan, atau dari sumber asli. Dalam hal ini yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I dan IV, serta siswa kelas I dan IV SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA,CV, 2012) hlm. 8

<sup>63</sup> Ade Heryana, *Ade Heryana, "Data Dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif"* , Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Univ. Esa Unggul. hlm. 7

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, dokumentasi dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Artinya, sumber data sekunder ini adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih spesifik lagi berkenaan dengan penelitian ini, data-data sekunder dapat berupa beberapa modul pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data fokus pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan alat penelitian yaitu. observasi, dokumentasi dan wawancara..

### 1. Observasi

Metode observasi (observation) atau pengamatan adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun

jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang diteliti.<sup>64</sup> Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung kepada guru serta siswa SD IT Khoiru Ummah yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data awal secara umum keadaan siswa, guru kelas, serta kondisi belajar di sekolah. Peneliti menggunakan penelitian secara langsung melalui pengamatan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di SD IT Khoiru Ummah. peneliti akan langsung turun ke lapangan dan secara aktif berpartisipasi untuk melakukan penelitian ini sendiri dengan mengamati lingkungan serta perilaku dan aktivitas-aktivitas individu dilokasi peneliti yang terkait dengan seorang peneliti.

Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai fenomena, kejadian, dan objek secara langsung. Observasi dilakukan meliputi suatu proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun hal-hal yang ingin peneliti amati adalah mengenai bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi pada Kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pada teknik

---

<sup>64</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Indeks, 2012, hal. 56.

pengumpulan data observasi peneliti akan melakukan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat. Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan daripada sebagai pengamat, Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan, Mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai “outsider” dan kemudian dengan masuk ke dalam lingkungan dan mengamati sebagai seorang “insider”.<sup>65</sup>

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur.<sup>66</sup> Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.<sup>67</sup> Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan

---

<sup>65</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.

<sup>66</sup> Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 203

<sup>67</sup> Alijoyo, Antonius, dkk. (2021). *Structured Or Semi-Structured Interviews (Wawancara Terstruktur Dan Semi Tersestruktur)*. Bandung: CMRS Indonesia.

pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.<sup>68</sup>

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber untuk wawancara adalah informan kunci yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I

---

<sup>68</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.

dan IV, serta peserta didik kelas I dan IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang monumental.<sup>69</sup> Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan. Dokumentasi ini ditujukan peneliti untuk memperoleh data pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, seperti ATP, modul ajar, dokumen penilaian, dokumentasi foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, 124

Teknik ini dilakukan dengan tujuan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna.

Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, visi dan misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto dari kegiatan, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>70</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>70</sup> Miles, Matthew B., "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.<sup>71</sup>

### G. Teknik Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh. Triangulasi penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat perspektif teoritis, metodologis dan interpretatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi informasi dengan

---

<sup>71</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). hlm. 180.

menggunakan sumber, teknik, dan periode yang berbeda. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan memeriksa hasil wawancara sedangkan Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda seperti yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>72</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 2. Triangulasi teknik

Untuk melakukan triangulasi teknis, peneliti mungkin menggunakan metode berbeda untuk mengkonfirmasi data dari sumber berbeda.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3 (2020)

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 286

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan AL-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong digagas oleh beberapa orang (**Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM**). Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsadi Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah.

Di samping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK A-Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan. Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan

sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO', dan Generasi Rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah : menginventarisasi calonsiswadan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin nggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan unit sekolah berbasis islam yang berada di curup. Yang saat terdiri dari PAUD, TK, SD,SMP,SMK dan SMK. SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong di bawah wewenang yayasan Al Amin Curup. SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong mempunyai tenaga pendidik aitu berjumlah 49 orang yang terdiri dari ustad dan ustadzah dan yang paling banyak adalah ustadzah. Jumlah kelas yang ada di SDIT Khoiru Ummah yaitu 14 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Tenaga pendidik SDIT Khoiru Ummah semuanya sudah sarjana dan memiliki keprofesionalan dalam mendidik anak muridnya dengan baik sehingga, menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlak yang baik. Adapun daftar urut tenaga kerja pengajar dan staf tata usaha SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah sebagai berikut

Tabel 4.1  
Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Nama	JABATAN
1	Rajab Effendi, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Sukamto, S.Pd.I	Bendahara BOS
3	Surya Gustina,S.Pd	Wakil Kurikulum
4	Darma Nopendra, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Musni Mulyana, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
6	Agil Ramadhan,S.Pd	Waka Sarpras
7	Ranum Wijaya, S. Pd	Kepala TU
8	Emi Susilawati, S.Pd	Waka T2Q
9	Sumarnik, SP	Waka BPI

10	Fitri Andriyani, S.Pd.I	Koor. Hadits Do'a
11	Silhanudin,S.Pd.I	Koor. P. Ibadah
12	Ema Lesa,S.Pd.I	Guru Kelas 6A
13	Reda Ayu Lestari, S.S.T	Guru Kelas 6B
14	Hendri Kusnadi S. Pd	Guru Kelas 5A
15	Wandra Kusuma, S.Pd	Guru Kelas 5B
16	Desi Marlina,S.Pd.I	Guru Kelas 5C
3. K7	Etri Jayanti,S.Pd.I	Guru Kelas 4A
18	Titik Handayani, S.Pd	Guru Kelas 4B
19	Mesika Yustika,S.Pd	Guru Kelas 4C
20	Lindawati, S.Pd.I	Guru Kelas 3A
21	Meta Anggraini, S.Pd	Guru Kelas 3B
22	Lasmi Iriani, S.Pd	Guru Kelas 3C
23	Emi Wijayanti, S.Pd.I	Guru Kelas 2A
24	Siti Muniroh,S.Pd.I	Guru Kelas 2B
25	Elly Fitriani,S.Pd.I	Guru Kelas 1A
26	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Guru Kelas 1B
27	Artalasoki, SH	Guru Kelas 1C
28	Sugi Hartoyo, S.Pd	Pendamping 3A
29	Meilia Eka Utami S. Pd. I	Pendamping 3B
30	Nursaniawaty,S.Pd.I	Pendamping 3C
31	Heni Herliani, S.Pd.I	Pendamping 2A
32	Desi Natalia Lestari, S.Pd	Pendamping 2B
33	Anun Halima, S.Pd	Pendamping 1A
34	Harniyah, S.Pd.I	Pendamping 1B
35	Nurlaili, S.Pd	Pendamping 1C
36	Marmianti,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
37	Ice Turina Sari,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
38	Idaiyati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
39	Warham, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
40	Suherman Saputra,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
41	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	Guru Mata Pelajaran
42	Eko Setio, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
43	Sandika Amrizal, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
44	Desmani, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
45	Khusnul Khotimah, S. IP	Guru Mata Pelajaran
46	Miftahudin, SE	Staf TU/Bend. Tabungan
47	Ilham Yazid	Koordinator IT/Staff TU
48	Carles	Satpam
49	Subakti	Kebersihan
50	Supinto	Satpam

Sumber: Tata usaha sekolah SDIT Khoiru Ummah

### 3. Keadaan Peserta Didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Rejang Lebong

Berdasarkan laporan sekolah, jumlah peserta didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 16 Rombongan Belajar (Rombel) yang terdaftar berjumlah 468 peserta didik terdiri dari 247 peserta didik laki-laki dan 221 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.2**  
Keadaan Peserta Didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong  
Pada Tahun 2023-2024

NO	Kelas	Jumlah Pararel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	3	35	46	81
2	Kelas 2	2	33	32	65
3	Kelas 3	3	41	30	71
4	Kelas 4	3	50	38	88
5	Kelas 5	3	51	44	95
6	Kelas 6	2	37	31	68
Jumlah siswa : 468 peserta didik					

*Sumber: Tata usaha sekolah SDIT Khoiru Ummah*

Dari tabel di atas secara keseluruhan bahwa peserta didik perempuan lebih sedikit dari pada peserta didik laki-laki. Diketahui bahwa peserta didik yang berminat ke Pendidikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antar dari kelas I sampai ke kelas VI. Dari kelas VI berjumlah 68 orang mengalami peningkatan pada kelas V menjadi 95 orang, kemudiann mengalami

penurunan di kelas IV menjadi 88 orang, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 71 orang di kelas III, di kelas II terjadi penurunan yakni dengan jumlah siswa 65 orang, akhirnya mengalami peningkatan kembali di kelas I menjadi 81 orang, maka jumlah peserta didik secara keseluruhan menjadi 468 orang. Memasuki tahun ajaran 2023-2024 mengalami penurunan penerimaan peserta didik, hal ini berdasarkan wawancara dan dokumentasi penulis dengan Kepala Madrasah bahwa hal ini memang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah berdasarkan kesepakatan Kepala Madrasah dengan dewan guru, karena mengingat kurangnya ruang belajar atau ruang kelas yang terdapat di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

#### 4. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Adapun Visi dan Misi Madrasah yang dikembangkan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sekarang adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-Religius)”

##### b. Misi

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan profesional

- 4) Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan
- 9) sehat.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah serta wali kelas I dan IV di SDIT Khoiru Ummah, maka dari hal ini ada beberapa hal fenomena yang peneliti dapatkan dilapangan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Khoiru Ummah diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang telah di peroleh di lapangan sesuai dengan variabel penelitian. Adapun variabel yang datanya akan di dibahas dalam bagian ini adalah tentang:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk observasi dan wawancara yang di adakan dari tanggal 25 Maret 2024 s/d 20 Juni 2024 Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Sekolah, Guru/Wali kelas I dan IV beserta siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden dituangkan dalam deskripsi. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah, Guru/Wali kelas I dan IV beserta siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang mengacu pada teori yang di paparkan dalam bab sebelumnya sebagai berikut:

## **1. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Pada tingkat sekolah dasar di SDIT Khoiru Ummah hanya ada 2 tingkatan kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan sehingga pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV saja. penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan pilihan pada siswa dalam memilih materi pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati dan ingin pelajari lebih lanjut. Misalnya, jika ada siswa yang tertarik dengan ilmu pengetahuan alam, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti biologi, Sebaliknya, jika ada siswa yang tertarik dengan seni dan musik, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dengan memberikan pilihan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, wali kelas I, dan wali kelas IV ada beberapa hal yang di ajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka antara lain:

### **a. Guru merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka**

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan-tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai bukan sekedar ketuntasan konten semata. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, harus diawali dengan pemahamannya guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga termasuk menentukan asesmen sebagai indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran guru tidak sempat membuat asesmen pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang begitu singkat atau tidak sempat dibuat padahal asesmen di awal pembelajaran sangat diperlukan untuk pemetaan proses pembelajaran siswa. Sehingga, asesmen perlu dipikirkan di awal kegiatan merancang pembelajaran.<sup>74</sup>

Wawancara pertama mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Peneliti menggali informasi tersebut kepada, Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang guru merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa:

Ya, memang sejauh ini guru-guru di SDIT Khoiru Ummah selalu menyusun perencanaan pembelajaran, hal tersebut

---

<sup>74</sup> Meria Ultra, Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik*, Vol. 3., No. 3, 2022, h.643.

berlaku bagi semua guru baik tetap maupun guru tidak tetap. Wali kelas yang telah kami tetapkan semuanya melakukan perencanaan atau merancang perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran karena sekolah pastinya juga memberi pelatihan kepada setiap guru bagaimana cara merancang perencanaan pembelajaran, saya juga Saya melakukan perencanaan setiap awal tahun ajaran. Bentuk perencanaannya melalui observasi KBM saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian bentuk perencanaan lain melalui sharing dengan guru dan juga dalam raker sekolah. Biasanya guru menyampaikan permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya menjadi input untuk saya. Maka dari itu guru memang seharusnya melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran<sup>75</sup>

Guru perlu memiliki persiapan merancang perencanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka dinamakan dengan modul ajar. Sebelum merancang modul ajar guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA yang mengatakan bahwa:

Ya, tentu saya melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat modul ajar. Dulu modul ajar dikenal dengan RPP, namun dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Nah sebelumnya guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu, ATP tersebut berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan ATP dibuat sendiri, terserah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 09.14 WIB

mau dimodifikasi bagaimana sampai menyusun atau membuat modul ajar. Pada pembelajaran berdiferensiasi harus dimulai dengan pemahaman guru tentang kebutuhan belajar siswa. dan saya juga harus mengidentifikasi perbedaan siswa dalam hal kesiapan, minat dan gaya belajar. Setelah memahami kebutuhan belajar siswa, guru dapat mulai merencanakan pembelajaran yang sesuai. Seperti merancang Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan dari pembelajaran dari materi ajar metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Terutama pada pembelajaran berdiferensiasi harus sesuai dengan minat bakat setiap siswa, Langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif adalah menentukan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan<sup>76</sup>

Kondisi ini juga selaras dengan kutipan wawancara oleh guru kelas 1B Ustadzah Ika Kurnia Dewi yang mengatakan bahwa:

Ya. Saya melakukan perencanaan disetiap pembelajaran apalagi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang harus mengedepankan kebutuhan siswa sesuai kemampuan minat dan bakatnya. Saya menyesuaikan bahan ajar pada pembelajaran. Kita memetakan perencanaan pembelajaran berdasarkan kemampuan belajar, sebelum itu kita lihat-lihat dulu yang ada, seperti modul ajar banyak sekali di situ, kita bisa gunakan sebagai rujukan. Mungkin di sesi hari ini guru mau melakukan diferensiasi dari melihat setelah evaluasi kemudian dari hasil belajar siswa, dari kemampuannya tinggi akan dibedakan untuk tingkat melanjutkan pembelajaran. Siswa yang kemampuannya sedang akan disesuaikan dan yang masih belum bisa kita kasih remedial.<sup>77</sup>

Kemudian informan ketiga wawancara dengan guru kelas 1C dengan Ustadzah Artalasoki yang mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani selaku wali kelas IA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 07.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi, S.Pd.I selaku wali kelas IB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.05 WIB

Saya melakukan perencanaan mulai dari persiapan perencanaan bahan ajar, modul ajar menyusun kegiatan pembelajaran, merancang media yang akan digunakan dan kemudian kita harus tau bagaimana kebutuhan masing-masing siswa dan tentunya setelah kita memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, kita identifikasi kelompok-kelompok belajar dengan karakteristik berbeda. Kita dapat menyesuaikan konten dan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok<sup>78</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru kelas IVA dengan informan pertama adalah Ustadzah Etri Jayanti dengan pertanyaan yang sama mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum dan mendapatkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Ya. Saya melakukan perencanaan dengan awalnya saya menganalisis capaian pembelajaran untuk dapat menyusun modul ajar. Saya menentukan tujuan pembelajaran kemudian memetakan kebutuhan belajar siswa dari mulai kesiapan belajar, minat belajar, profil belajar kemudian saya menentukan strategi dan penilaian yang akan saya gunakan. Terakhir menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan pada (konten, proses, produk dan lingkungan belajar) dan saya juga mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan membuat rancangan strategi modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>79</sup>

Kemudian wawancara dengan guru kelas dengan Ustadzah Titik Handayani yang mengatakan bahwa :

Saya merancang perencanaan pembelajaran yang awalnya saya melihat terlebih dahulu seperti menentukan tujuan pembelajaran memetakan kebutuhan belajar murid, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan dan menentukan komponen pembelajaran yang akan dipakai seperti konten, proses, produk ataupun lingkungan belajar,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Artalasoki selaku wali kelas IC SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.05 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku wali kelas IVA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 08.00 WIB

baru setelah itu saya merancang bahan ajar seperti modul ajar, media pembelajaran dan semua yang dibutuhkan didalam pembelajaran.<sup>80</sup>

Kemudian informan terakhir wawancara dengan guru kelas IVC dengan pertanyaan yang sama dengan Ustadzah Mesika Yustika yang mengatakan bahwa:

Ya. Saya melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, saya melakukan pemetaan terhadap kebutuhan setiap siswa dan membentuknya menjadi beberapa kelompok belajar sesuai kemampuan dan minat siswa kemudian saya juga merancang modul ajar dan perangkat ajar lainnya. Setelah itu baru saya memilih salah satu komponen pembelajaran berdiferensiasi yang mana yang akan saya pilih.<sup>81</sup>

Hasil jawaban-jawaban wawancara tersebut bisa dibuatkan kesimpulan Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa semua wali kelas telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan mencakup pemahaman mendalam akan kebutuhan belajar siswa, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, dan persiapan evaluasi yang mencakup berbagai metode penilaian. Hal ini menunjukkan komitmen wali kelas untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti dan efektif bagi setiap siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dan merancang pembelajaran sesuai

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani selaku wali kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku wali kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 09.30 WIB

hasil pemetaan sudah dijalankan, walaupun belum sepenuhnya baik. Rancangan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran dibuat dengan mengedepankan diferensiasi.

Materi yang diajarkan akan sama, produk yang harus dibuat siswa juga sama, cara mengajar yang dijalankan juga sama, serta soal yang diberikan juga sama untuk setiap siswa. Hanya saja, tantangan dan taraf kompetensi yang diberikan akan berbeda.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas I bahwasannya semua wali kelas memaparkan merdeka melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa guru juga melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran namun ada beberapa wali kelas yang memang masih kurang mampu memahami perencanaan modul ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kemudian untuk seluruh wali kelas IV sudah melakukan perencanaan sebelum terlaksananya pembelajaran yang menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran sudah dijalankan sesuai hasil pemetaan. Guru juga sudah membuat modul ajar yang menjadi wadah menuangkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Namun dari hasil observasi dari peneliti bahwasannya ada satu wali kelas yang memang benar- benar memahami

pembelajaran berdiferensiasi dalam membuat perencanaan semua wali kelas sudah melakukan perencanaan.<sup>82</sup>

**b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka mengacu pada implementasi strategi pembelajaran yang memperhitungkan kebutuhan, minat, dan potensi belajar individual setiap siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, responsif terhadap keberagaman siswa, dan mempromosikan pengembangan potensi setiap individu. Kemudian juga pada sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah merujuk pada segala fasilitas fisik, teknologi, dan sumber daya lainnya yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pengajaran, dan kegiatan sekolah lainnya. Ini mencakup beragam elemen yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.<sup>83</sup>

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah terkait bagaimana pengadaan sarana dan prasarana guna

---

<sup>82</sup> Observasi di kelas I dan IV SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>83</sup> Jenri Ambarita dan Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Bandung: Penerbit Adab, 2023), h. 180.

mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dengan Ustadz Rajab Effendi yang mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana kita sudah siapkan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari mulai infocus, sekarang semuanya digital dan semuanya ada di dalam internet. Kuncinya sarana wifi, namun masih ada kekurangan karena jarak wifi nya kurang jauh jadi sinyalnya tidak begitu bagus jika kelasnya jauh, dan ini sudah kita masukkan ke anggaran tahun depan kita akan menambahkan wifi. Semua bantuan-bantuan sudah disiapkan, chromebook boleh dipakai yang penting bertanggung jawab. kita cek di kelas. ada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, beliau yang mencari tahu, apa sih yang dibutuhkan oleh guru, kita punya inventaris barang, itu lengkap. Kita juga mendengarkan keluhan kesah yang dilakukan oleh guru, anak, dan orang tua. Jadi, pemantauannya itu jelas. *Wi-fi* juga sudah kita sediakan untuk guru-guru mengakses pembelajaran secara *online*. tentunya sekolah memfasilitasi apapun yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran semua tenaga pendidik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong semuanya sudah sarjana dan memiliki keprofesionalan dalam mendidik yang pastinya memiliki keterampilan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka . pembelajaran berdiferensiasi juga tidak di setiap kelas hanya kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka saja.<sup>84</sup>

Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar siap untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar, yang mengatakan bahwa:

Untuk memberikan contoh bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan, namun tidak perguru tapi langsung lewat lintas KKG, jadi kita sekaligus sekolah penggerak melakukan pengimbasan, pengimbasan ini

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 09.18 WIB

bukan hanya guru di SD ini saja akan tetapi semua guru yang ada di lingkup kerja KKG. Pelaksanaannya yaitu dengan monitoring setiap pagi, kepala sekolah akan mengecek setiap kelas. di sekolah kami, kami sangat memperhatikan pentingnya memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Untuk itu, kami menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan kebutuhan bakat dan minat masing-masing siswa.<sup>85</sup>

Hasil wawancara di atas merupakan pemaparan langsung dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar ada pada sekolah mulai dari sarana dan prasarana kemudian kesiapan pendidik atau guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai bakat dan minat siswa. Hal ini memiliki keselarasan dengan tanggapan hasil kutipan wawancara oleh Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran saya melakukan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran. Kemudian saya biasanya memilih aspek proses dalam pelaksanaan pembelajaran karena kelas I belum begitu memahami materi yang diberikan Pembelajaran dalam proses ini terkadang kita gunakan ppt atau video pendek, agar memenuhi kebutuhan belajar dan siswa jadi fokus memperhatikan. Ini juga membuat siswa jadi tidak monoton

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 09.22 WIB

atau bosan belajar, karena kan sambil melihat mendengar jadi siswa bisa merasakan, karena siswa kelas I biasanya lebih tertarik belajar menggunakan media gambar ataupun video, kemudian untuk mengetahui kebutuhan siswa saya biasanya menggunakan asesmen dan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kesediaan sumber ajar yang memadai supaya pelaksanaan pembelajaran ini berjalan dengan maksimal.<sup>86</sup>

Wawancara kedua dengan informan Ustadzah Ika Kurnia Dewi selaku guru kelas IB dengan pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini saya membentuk kelompok belajar yang saya lakukan adalah memastikan semua siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini saya membentuk kelompok belajar. Tentunya saya menggunakan salah satu aspek antara konten, proses, produk yang kemudian saya juga harus mengetahui kebutuhan belajar siswa mulai dari observasi anak secara langsung ataupun melakukan asesmen awal. Tentunya pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.<sup>87</sup>

Wawancara ketiga dengan informan Ustadzah Artalasoki selaku guru kelas IC dengan pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 07.35 WIB

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi selaku guru kelas IB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.09 WIB

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang saya lakukan adalah Langkah awal yang saya lakukan merumuskan capaian pembelajaran kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dari CP secara langsung, menganalisis kompetensi dan lingkup materi yang terdapat pada CP dan yang terakhir merumuskan alur tujuan pembelajaran. Untuk mengataui kebutuhan siswa saya menggunakan asesmen awal, formatif dan sumatif. Untuk asesmen awal itu dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan hasil dari asesmen awal tersebut digunakan guru kelas untuk melakukan pembelajaran beridferensiasi sesuai kemampuan siswa. Untuk asesmen formatifnya biasanya guru kelas melaksanakannya di setiap akhir bab untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan iya saja juga memilih strategi pembelajaran berdasarkan aspek konten, produk, dan proses, untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>88</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan wali kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dengan informan pertama adalah Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA yang mengatakan bahwa:

Cara saya dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ini adalah dengan menerapkannya sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Baik itu dari diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Saat melaksanakan pembelajaran, saya menggunakan berbagai strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya sering menggunakan pengelompokan fleksibel, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan atau minat mereka. Selain itu, saya memberikan pilihan tugas atau aktivitas sehingga siswa dapat memilih apa yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Kemudian saya melakukan pemetaan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa yang dapat dilakukan dengan membuat rancangan asesmen diagnostic. Baik yang non kognitif maupun yang kognitif kemudian langkah yang saya

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ustadzah Artalasoki selaku guru kelas IC SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 10.15 WIB

lakukan adalah dengan berdasarkan 4 aspek yaitu kesiapan belajar siswa, minat belajar, dan profil belajar siswa hal ini bisa dilakukan melalui wawancara, dan lain sebagainya. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil dari pemetaan yang sudah dilakukan, untuk memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, yang bertujuan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>89</sup>

Kemudian wawancara dengan guru kelas IVB dengan Ustadzah Titik Handayani dengan pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mengatakan bahwa:

Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajarannya. Saya menggunakan berbagai teknik pengajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan peran, untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Saya menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, proyek, dan observasi kelas, untuk menilai kemajuan siswa. Saya juga mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan rekan kerja juga membantu saya mendapatkan perspektif tambahan tentang efektivitas strategi yang saya terapkan.<sup>90</sup>

Kemudian wawancara dengan guru kelas IVC dengan Ustadzah Mesika Yustika dengan pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mengatakan bahwa:

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar, merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan, dan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 08.15 WIB

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 09.03 WIB

mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Salah satu pendekatan yang saya gunakan adalah pengelompokan murid berdasarkan tingkat pemahaman. Saya memulai dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masing-masing murid terhadap materi. Setelah itu, saya membentuk kelompok-kelompok dengan tingkat pemahaman yang serupa. Murid yang membutuhkan bantuan ekstra akan mendapatkan instruksi tambahan, sementara murid yang sudah mahir bisa diberikan tugas-tugas yang lebih menantang. Diferensiasi isi konten adalah pendekatan di mana saya menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat kompleksitas, kedalaman, dan fokus. Saya mengakui bahwa murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga saya merancang variasi dalam konten pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan. Hal ini berarti saya dapat menyediakan materi dasar untuk murid yang memerlukan landasan, serta materi lanjutan atau tambahan untuk murid yang ingin mengeksplorasi lebih jauh.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan melalui beberapa aspek yaitu, diferensiasi konten, dimana guru secara cermat merancang pembelajaran berdiferensiasi dalam literasi dan numerasi, terlihat dari penggunaan beragam tugas berhitung yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat juga memperkaya materi pembelajaran dengan variasi kegiatan, mengikuti prinsip modifikasi isi kurikulum untuk

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 09.33 WIB

memenuhi keadaan dan keterampilan peserta didik, diferensiasi proses, dimana guru memfasilitasi siswa untuk menentukan materi pembelajaran, memberikan dukungan yang sesuai, dan menggunakan metode bervariasi.<sup>92</sup>

Hasil wawancara, observasi yang telah peneliti lakukan setiap kelasnya dari mulai kelas IA telah melakukan pembelajaran berdiferensiasi, Pelaksanaan yang guru kelas IA menggunakan aspek dari proses dan konten disaat peneliti melakukan observasi wali kelas menggunakan aspek konten dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema bersikap baik terhadap teman.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas IB melakukan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan materi, Cuaca dengan tema Pristiwa Alam.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas IC menggunakan aspek lingkungan belajar dengan guru mengajarkan materi mengenai bentuk, warna, ukuran dan permukaan benda guru menggunakan bahan ajar yang ada di kelas atau lingkungan belajar.<sup>93</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada kelas IV

---

<sup>92</sup> Observasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas I dan IV

<sup>93</sup> Hasil wawancara, observasi di kelas IA, IB, dan IC

yang pertama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas IVA peneliti melakukan observasi dan juga wawancara pada kelas IVA yang menurut peneliti kelas ini adalah kelas yang paling lengkap dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka modul ajar yang dirancang sangat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan materi macam-macam bangun datar dengan menggunakan aspek proses.

Kemudian yang selanjutnya adalah kelas IVB dengan menggunakan aspek proyek dengan materi IPAS, materi alat music, tari dan adat nusantara di Indonesia namun kekurangannya modul yang digunakan kurang sesuai dengan pembelajaran.

Kemudian yang terakhir di kelas IVC menggunakan aspek proses dengan siswa menyimak yang guru jelaskan kemudian guru memberikan LKPD dengan membentuk kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran namun terdapat pembelajaran yang juga tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi wali

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara, observasi di kelas IVA, IVB dan IVC

kelas juga masih terhambat mengenai pengetahuan dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>95</sup>

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan masing-masing siswa kelas I dan IV mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu ananda Arkha Fairuz Dinata yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dan sangat suka bila belajar menggunakan gambar ataupun mengenai cerita. Kadang-kadang saya bingung dengan beberapa huruf. Tapi guru kami selalu membantu saya untuk menjelaskannya kemudian guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah untuk diterima.<sup>96</sup>

Kemudian informan kedua dengan perwakilan siswa kelas IB dengan Senzela Zuhrah Syarahfana yang mengatakan bahwa:

Guru menyampaikan pelajaran menarik dan saya menyukai pembelajaran saya suka adalah tentang nama-nama Hewan yang bergambar dan juga ketika guru menjelaskan menggunakan video, saya lebih bersemangat lagi untuk belajar.<sup>97</sup>

Kemudian informan ketiga adalah kelas IC dengan ananda Ayudia Inara yang mengatakan bahwa:

Saya menyukai pelaksanaan pembelajaran sambil bermain yang guru menyampaikan materi dengan cerita dan gambar.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara, observasi di kelas IVA, IVB dan IVC

<sup>96</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IA Ananda Arkha Fairuz Dinata Pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IB Ananda Senzela Zuhrah Syarahfana Pukul 09.30 WIB

Ketika saya kesulitan guru membantu menjelaskan dan membantu saya untuk menyelesaikan kesulitan yang saya alami selama pembelajaran berlangsung.<sup>98</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan kelas IVA dengan pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dikelas yaitu dengan ananda Sefika Trisnanda yang mengatakan bahwa:

Guru kami biasanya memulai pelajaran dengan memberikan pengantar singkat tentang yang akan kita pelajari. Kemudian, kami biasanya membaca bersama-sama dari buku atau cerita pendek untuk memahami materi, Setelah kami memahami materi, guru kami sering memberi kami tugas-tugas kecil atau pertanyaan untuk memastikan bahwa kami benar-benar memahami apa yang telah kita pelajari. Kami juga sering melakukan diskusi kelompok untuk berbagi ide dan pemahaman kami. Ketika kami memiliki kesulitan atau pertanyaan, guru kami selalu siap membantu. Mereka juga menggunakan berbagai alat bantu seperti presentasi multimedia atau demonstrasi langsung untuk menjelaskan konsep yang sulit. Saya juga menyukai pelajaran yang mengejakkannya berkelompok seperti hari ini membuat macam-macam tarian adat dan adat nusantara.<sup>99</sup>

Kemudian informan kedua siswa kelas IVB dengan ananda Asyifa Sauqiya Al Bahri yang mengatakan bahwa:

Guru menjelaskan materi dengan cara yang menarik, Guru juga membantu setiap siswa jika mengalami kesulitan, pembelajaran yang saya sukai adalah jika terdapat games di dalamnya. Pelajaran secara berkelompok apalagi pelajaran yang membuat produk.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IC Ananda Ayudia Inara Pukul 09.39 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IVA Ananda Sefika Trisnanda 09.55 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IVB Ananda Asyifa Sauqiya Al Bahri 09.59 WIB

Wawancara terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan perwakilan siswa kelas IVC dengan ananda Naila Aziza yang mengatakan bahwa:

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menarik menggunakan gambar, dan terkadang juga kami menonton video kemudian dibentuk kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang guru berikan. Saya sangat menyukai pelajaran yang membuat proyek secara berkelompok.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka mengapresiasi pengantar singkat, pembacaan bersama, tugas-tugas interaktif, diskusi kelompok, bantuan guru saat dibutuhkan, penggunaan beragam alat bantu seperti presentasi multimedia, demonstrasi langsung, serta kegiatan praktikum atau proyek. Pendekatan yang beragam dan mendalam ini membantu meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka**

Evaluasi dan refleksi menjadi pembahasan terakhir mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi telah dilaksanakan menggunakan sistem sumatif dan formatif yang

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Perwakilan Siswa kelas IVC Ananda Naila Aziza Pukul 10.00 WIB

dijalankan oleh guru. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sementara evaluasi sumatif dilakukan melalui penilaian pada setiap unit materi pelajaran, UTS, dan UAS. Selain itu, guru juga merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung untuk menanggapi kebutuhan peserta didik dalam memahami Bahasa Indonesia pada pembelajaran berikutnya.<sup>102</sup>

Peneliti masih melakukan wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah terkait evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang mengatakan bahwa:

Saya melakukan supervisi dalam bentuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran guru karena Supervisi akademik kepada guru akan membantu kepala sekolah dan pengawas untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi muridnya, Jika kepala sekolah tidak sering melakukan pembinaan baik secara langsung maupun dalam hal seminar kepada guru, itu akan membuat kualitas serta potensi guru tidak meningkat yang mana juga tidak meningkatnya proses pembelajaran dalam sekolah kemudian hasil dari pembelajaran berdiferensiasi lebih memudahkan guru dalam menyesuaikan dan menetapkan pembelajaran siswa sesuai dengan apa yang mereka minati, tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah adalah terus menjalankan sistem atau program pembelajaran berdiferensiasi ini pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini.<sup>103</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara mengenai pertanyaan Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum

---

<sup>102</sup> Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017),

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi M.Pd selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 09.29 WIB

merdeka yang guru lakukan guna memastikan kekonsistenan data. dengan informan pertama Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA yang mengatakan bahwa:

Saya memberikan beberapa tes dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi ini dengan pertanyaan-pertanyaan refleksi pada kepada siswa melalui tes lisan maupun tertulis, saya juga melakukan evaluasi sumatif yaitu adanya ujian akhir atau ujian tahunan seperti UTS atau UAS setelah melakukan evaluasi saya dapat mengetahui sampai mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan, adanya evaluasi dalam pembelajaran akan membantu untuk memahami strategi pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan siswa atau tidak untuk pembelajaran berikutnya evaluasi juga membantu saya dalam merencanakan pembelajaran lanjutan. Mereka dapat menggunakan informasi yang mereka peroleh untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, memfokuskan pada area yang perlu ditingkatkan, dan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih cocok dengan gaya belajar siswa.<sup>104</sup>

Kemudian wawancara dengan Guru Kelas IB dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi yang mengatakan bahwa:

Saya melakukan beberapa langkah yang diambil untuk memastikan evaluasi yang efektif. Pertama saya melakukan penilaian awal untuk memahami kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan setiap siswa. Kami menggunakan berbagai metode, termasuk tes, observasi, dan penugasan awal kemudian Setelah saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siswa kami, saya merencanakan tindak lanjutnya. Saya menyesuaikan instruksi dan materi berdasarkan hasil penilaian awal, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Dan saya menggunakan berbagai jenis penilaian selama pembelajaran. Ini bisa termasuk tes periodik, penugasan, proyek, diskusi kelompok, dan observasi kinerja siswa. Saya berusaha untuk memiliki keseimbangan antara penilaian formatif dan sumatif kemudian hasil yang paling signifikan adalah pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar individu siswa.

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 07.35 WIB

Evaluasi membantu kami mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman materi serta gaya belajar yang lebih efektif bagi mereka.<sup>105</sup>

Kemudian wawancara dengan Guru Kelas IC dengan Ustadzah Artalasoki yang mengatakan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi atau asesmen akhir dalam pembelajaran berdiferensiasi tergantung dalam pembelajaran dan aspek yang digunakan Kami berusaha memilih metode evaluasi yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka Misalnya, untuk siswa yang lebih visual, kami mungkin menggunakan proyek berbasis gambar atau presentasi multimedia. Sedangkan untuk siswa yang lebih kinestetik, kami mungkin menyediakan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui tindakan atau demonstrasi langsung. Data evaluasi ini bagi saya sangat penting bagi kami untuk memahami kebutuhan dan kemajuan setiap siswa. Kami menggunakan data ini untuk membuat penyesuaian dalam instruksi dan penilaian, serta untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, kami melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi bersama siswa untuk membantu mereka memahami di mana mereka berada dalam pembelajaran dan bagaimana mereka dapat terus berkembang.<sup>106</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru kelas IVA dengan informan pertama adalah Ustadzah Etri Jayanti dengan pertanyaan yang sama mengenai evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan mendapatkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan berbagai jenis evaluasi, mulai dari penilaian formatif hingga sumatif. Ini termasuk tes, proyek,

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi selaku guru kelas IB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 08.09 WIB

<sup>106</sup>Wawancara dengan Ustadzah Artalasoki selaku guru kelas IC SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 10.15 WIB

tugas, observasi kelas, dan diskusi. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk menilai pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam. berusaha memilih metode evaluasi yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, untuk siswa yang lebih visual, kami mungkin menggunakan proyek berbasis gambar atau portofolio visual. Sedangkan untuk siswa yang lebih kinestetik, kami mungkin memberikan tugas praktis atau proyek berbasis kinerja. Data evaluasi memberi kami wawasan yang berharga tentang kemajuan siswa dan area yang perlu ditingkatkan. Kami menggunakan data ini untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa dan untuk membuat penyesuaian dalam instruksi kami. Selain itu, kami melakukan refleksi bersama dengan siswa tentang hasil evaluasi untuk membantu mereka memahami di mana mereka berada dalam pembelajaran dan bagaimana mereka dapat terus berkembang.<sup>107</sup>

Kemudian wawancara dengan Guru Kelas IVB dengan Ustadzah Titik Handayani dengan pertanyaan yang sama mengenai evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mengatakan bahwa:

Pada evaluasi saya menggunakan evaluasi formatif dengan guru melihat keberanian siswa saat menjawab pertanyaan, dan berani tampil kedepan untuk menulis di papan tulis, berani berpendapat, dan dalam kelompok siswa berani menjadi ketua. Pada evaluasi sumatif guru melakukan penilaian dalam evaluasi ini saya mendapatkan hasil belajar siswa.<sup>108</sup>

Kemudian wawancara dengan Guru Kelas IVC dengan Ustadzah Mesika Yustika dengan pertanyaan yang sama mengenai evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang mengatakan bahwa:

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 08.17 WIB

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 9.08 WIB

Fokus utama dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memahami kemajuan individu setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kami berusaha untuk menilai pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam. memastikan bahwa evaluasi ini dapat berpusat pada siswa dan memperhatikan kebutuhan serta keunikan masing-masing siswa. Saya menggunakan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti tes, proyek, penugasan, observasi kelas, dan portofolio. Hasil evaluasi membantu kami menyesuaikan instruksi kami agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami menggunakan data evaluasi untuk merancang pembelajaran yang lebih diferensiasi, dengan menyesuaikan materi, metode pengajaran, dan penilaian agar lebih cocok dengan kebutuhan belajar individu siswa.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sistem evaluasi masih dijalankan sebagaimana evaluasi dan refleksi pada umumnya. Asesmen terdiri dari jenis asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa. Bentuknya seperti penilaian hasil belajar tiap bulan, ujian akhir semester,

Tidak ada pengkhususan berupa soal-soal yang dibedakan untuk setiap siswa karena sampai saat ini kemampuan siswa yang ada masih pada titik rata-rata atau di atasnya. Hanya saja, ketika ada siswa yang benar-benar kemampuannya jauh di bawah rata-rata, barulah akan ada pembedaan soal dalam evaluasinya, yakni

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku wali kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 09.32 WIB

diturunkan tantangan soalnya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan asesmen sumatif tersebut. Guru mengadakan evaluasi pada periodeperiode tertentu. Peneliti dapati guru melakukan penilaian hasil belajar bulanan dan ujian akhir semester.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen sumatif. Guru melakukan penilaian pada waktu-waktu tertentu. Peneliti menemukan guru melaksanakan evaluasi yang terdiri dari penilaian hasil belajar per unit pelajaran (penilaian bulanan) dan ujian akhir semester. Hal yang sama ditunjukkan dari studi dokumen. Guru juga melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran.<sup>110</sup>

Setiap Guru melakukan asesmen sumatif setelah pembelajaran berlangsung atau sama saja dengan yang disebut melakukan refleksi pembelajaran. Guru melakukan guru melakukan introspeksi dalam evaluasi formatif atau refleksi mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan yang perlu dipertahankan pada saat kegiatan belajar mengajar berikutnya.

---

<sup>110</sup> Observasi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong kelas I dan IV

Hasil asesmen formatif atau refleksi pembelajaran menjadi penentu penilaian akhir peserta didik.<sup>111</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>112</sup> Kaitannya dengan faktor penghambat dan pendukung tersebut, dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung yang memperkuat pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka mencakup kebijakan fleksibel dalam penyusunan kurikulum, integrasi teknologi yang memungkinkan akses ke beragam sumber belajar, peningkatan pemahaman guru terhadap kebutuhan individual siswa, kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan belajar yang berbeda, serta pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan inklusif untuk mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

---

<sup>111</sup> Observasi dan Dokumentasi dikelas IB, IVB dan IVC

## 1) Fleksibilitas Kurikulum

Fleksibilitas kurikulum adalah merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan atau mengubah isi, metode, dan struktur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan konteks belajar siswa. Ini berarti kurikulum yang fleksibel dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan individual siswa, kebutuhan lokal, perkembangan dalam pendidikan, dan tuntutan pasar kerja. Fleksibilitas ini memungkinkan guru dan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap dinamika dan perubahan dalam lingkungan pembelajaran. Dalam pernyataan ini sesuai dengan wawancara Ustadz Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Kami memiliki beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, ada kesadaran yang kuat di antara staf guru dan pimpinan sekolah akan pentingnya pembelajaran berbasis pada kebutuhan individual siswa. Kami menyediakan pelatihan reguler dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kami juga memperhatikan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung, seperti perpustakaan yang lengkap, teknologi pendidikan, dan ruang belajar yang fleksibel, sehingga memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa kemudian untuk faktor penghambatnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di bawah Kurikulum Merdeka termasuk kurangnya pemahaman dan kesiapan guru terhadap konsep tersebut. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan

individual siswa, tidak semua guru mungkin memahami bagaimana menerapkan diferensiasi dalam praktik pengajarannya. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu dan akses terhadap materi pembelajaran tambahan juga menjadi hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa untuk mengatasi faktor penghambat tadi. Kami berusaha untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan yang diselenggarakan secara berkala dan kerjasama kolaboratif antar-guru. Kami juga mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti memberikan akses ke materi pembelajaran tambahan dan memfasilitasi penggunaan teknologi pendidikan di kelas. Selain itu, kami terus berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat dukungan mereka terhadap upaya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.<sup>113</sup>

Kemudian selaras juga dengan pernyataan wawancara dari Guru Kelas IB yaitu Ustadzah Artalasoki yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, faktor yang sangat mendukung adalah dukungan dari kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah kami sangat peduli dengan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Mereka memberikan dorongan yang kuat dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung upaya kami dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemudian menurut saya pentingnya kesabaran dan keterbukaan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, dan sebagai guru, kami harus siap untuk menyesuaikan praktik kami sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan dukungan dari semua pihak di sekolah, saya

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 09.55 WIB

yakin kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa kami.<sup>114</sup>

## 2) Dukungan Aktif dari Manajemen Sekolah

Dukungan aktif dari manajemen sekolah, sebagai faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi, melibatkan komitmen yang berkelanjutan dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, menyediakan sumber daya yang relevan, membangun budaya sekolah yang inklusif, serta memperkuat kolaborasi antar-staf dan stakeholder, semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi individual siswa dalam kerangka keadilan dan kesetaraan.

Peneliti melakukan wawancara dengan hasil yang selaras dengan pernyataan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari pembelajaran berdiferensiasi ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai pendampingan bagi guru melalui berbagai kegiatan agar guru lebih memahami sistem dari pembelajaran selain itu dukungan administratif yang tersedia untuk guru, orangtua dan wali peserta didik juga membantu implementasi pembelajaran diferensiasi berjalan lebih maksimal.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Ustadzah Artalasoki selaku guru kelas IC SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 10.17 WIB

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani, S.Pd. selaku guru kelas IA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 mei 2024 pukul 07.39 WIB

Kemudian saya melakukan wawancara kepada informan kedua dengan pertanyaan yang sama dengan Guru Kelas IB yaitu Ustadzah Ika Kurnia Dewi selaku guru kelas IB yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, faktor yang paling mendukung adalah dari Kepala sekolah kami sangat mendukung konsep pembelajaran berdiferensiasi. Mereka memberikan waktu dan sumber daya yang diperlukan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, mereka juga memberikan dorongan dan pengakuan atas upaya kami dalam menerapkan metode ini. Kolaborasi antar guru sangat penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kami secara rutin bertemu untuk berdiskusi tentang strategi dan praktik terbaik, serta berbagi sumber daya dan ide untuk mendukung kebutuhan belajar siswa kami. Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk belajar satu sama lain dan meningkatkan praktik kami dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>116</sup>

Kemudian pernyataan yang selaras dengan informan ketiga yaitu dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA yang mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukungnya adalah dari pihak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung adanya pembelajaran berdiferensiasi kemudian adanya teman sejawat sesama guru kelas yang bertukar pikiran mengenai pembelajaran berdiferensiasi mengenai perencanaan bahan ajar strategi dan lain sebagainya.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi, S.Pd.I selaku guru kelas IB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.11 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 08.22 WIB

### 3) Budaya Kolaboratif

Budaya kolaboratif sekolah yang kuat, sebagai faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi, menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan praktik terbaik antara staf pengajar, memungkinkan adopsi strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, serta menggalang dukungan bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Kelas IVB yaitu dengan Ustadzah Titik Handayani yang mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukung selama ini yang saya dapatkan adalah Kolaborasi antar guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dapat sangat bermanfaat. Pertukaran ide, strategi, dan pengalaman antar guru dapat membantu meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan belajar siswa didukung di lingkungan sekolah dan rumah.<sup>118</sup>

Kemudian selaras wawancara dengan informan terakhir adalah Guru Kelas IVC yaitu Ustadzah Mesika Yustika yang mengatakan bahwa:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 09.12 WIB

Faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi ini sendiri adalah dari lingkungan sekolah kemudian bantuan dari teman-teman wali kelas dan dukungan dari stakeholder untuk memberikan pertanyaan dan tugas kepada siswa sesuai dengan minat bakat mereka.<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara dan penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting dalam memfasilitasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah, terungkap bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang secara positif melatarbelakangi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu faktor utama adalah komitmen yang kuat dari kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran berdiferensiasi guna memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi landasan yang kokoh dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Tidak hanya itu, semangat kolaboratif antar-

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 09.39 WIB

guru, pemahaman yang mendalam akan keberagaman individu siswa, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam diferensiasi pembelajaran juga menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan potensi unik setiap siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.<sup>120</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Kaitannya dengan faktor penghambat dan pendukung tersebut, Faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka meliputi kurangnya sumber daya yang memadai, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan guru untuk menerapkan strategi diferensiasi dengan efektif, serta tantangan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa dalam konteks kurikulum yang memperkuat kemandirian, kreativitas, dan relevansi lokal, sehingga memerlukan

---

<sup>120</sup> Observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

pendekatan yang holistik dalam membangun dukungan dan infrastruktur yang memadai.

#### 1) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka mencakup terbatasnya akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang beragam, kurangnya kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam menerapkan strategi diferensiasi dengan efektif, serta tantangan dalam menyediakan dukungan yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, yang semuanya memerlukan upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keragaman siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan hasil yang sesuai dengan pernyataan di atas dengan informan pertama adalah Ustadzah Elly Fitriani selaku guru kelas IA yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat menurut saya adalah Kurangnya sumber daya seperti waktu, anggaran, atau akses ke materi pembelajaran tambahan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan pembelajaran yang disesuaikan, atau tidak dapat mengakses sumber daya tambahan yang diperlukan kemudian Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi sulit karena memerlukan penilaian yang cermat terhadap kemajuan individual siswa. Tanpa alat evaluasi yang sesuai dan waktu yang cukup untuk menganalisis data, guru mungkin kesulitan

mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.<sup>121</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dengan informan kedua dengan pernyataan yang selaras yaitu dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi selaku guru kelas IB yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, Faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi dapat bervariasi, mulai dari kurangnya sumber daya dan dukungan, hingga tantangan dalam mengelola kelas dengan siswa-siswa yang memiliki kebutuhan dan tingkat kemampuan yang beragam. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk merencanakan dan menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu juga dapat menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, adanya stigma atau persepsi negatif terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta kurangnya waktu yang tersedia untuk perencanaan dan evaluasi dapat membatasi implementasi yang efektif dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan.<sup>122</sup>

## 2) Tantangan Keterampilan Guru

Tantangan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka meliputi kebutuhan untuk menguasai beragam strategi diferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa dalam lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inklusif, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menyediakan aksesibilitas dan keberagaman dalam materi pembelajaran,

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Ustadzah Elly Fitriani, selaku guru kelas IA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 07.44 WIB

<sup>122</sup>Wawancara dengan Ustadzah Ika Kurnia Dewi, selaku guru kelas IB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 08.14 WIB

tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kerangka kurikulum yang menekankan pada eksplorasi, kemandirian, dan kreativitas siswa, serta perlunya kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik dan mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan guna mengatasi kompleksitas dan dinamika dalam memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas dan pernyataan yang selaras dengan ini yaitu dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku guru kelas IVC yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat lain menurut saya yang dapat menjadi penghambat adalah kurangnya ketersediaan data dan informasi yang relevan tentang kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Namun, seringkali saya tidak memiliki data yang memadai atau akses terhadap informasi ini, sehingga sulit untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa namun untuk mengatasi hal tersebut berusaha untuk meningkatkan pengumpulan data dan informasi tentang kebutuhan belajar siswa melalui berbagai cara, seperti observasi kelas, pengamatan perilaku, wawancara dengan siswa dan orang tua, dan penggunaan instrumen penilaian yang beragam. saya juga berusaha untuk memanfaatkan teknologi pendidikan yang dapat membantu kami

dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efisien.<sup>123</sup>

### 3) Waktu Pembelajaran yang terbatas

Waktu pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam memastikan bahwa kebutuhan individual siswa terpenuhi dengan efektif, mengingat perluasan ruang belajar untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan pembelajaran yang berbeda, sehingga menuntut perencanaan yang matang untuk memaksimalkan penggunaan waktu, pemanfaatan sumber daya, dan kolaborasi antar-siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang beragam, relevan, dan bermakna dalam konteks pembelajaran yang mandiri dan eksploratif yang dianut oleh kurikulum merdeka.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru kelas I dan IV dan yang menyatakan jawaban yang selaras dengan pernyataan di atas adalah Ustadzah Etri Jayanti selaku guru kelas IVA yang mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambatnya faktor waktu saat perencanaan pembelajaran kemudian Kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua dapat menghambat upaya saya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena saya mungkin menghadapi tekanan atau pertanyaan dari

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 09.45 WIB

orang tua yang meragukan efektivitas atau relevansi pendekatan ini. Hal ini juga dapat memengaruhi kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kebutuhan belajar individual siswa di rumah dan di sekolah terkadang saya menggunakan aspek produk tapi siswa tidak membawa alat dan bahan yang seharusnya disiapkan.<sup>124</sup>

Kemudian pernyataan jawaban yang selaras adalah dengan guru Kelas IVB yaitu dengan Ustadzah Titik Handayani yang mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat adalah Kurangnya waktu dan fleksibilitas membuat kami terburu-buru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kami mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan kegiatan yang berbeda untuk setiap siswa, atau untuk memberikan perhatian yang memadai kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau tantangan tambahan. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang terstruktur atau tidak terfokus terkadang untuk menyelesaikan ini saya berkonsultasi dengan teman sejawat yang sama-sama mengajar pembelajaran dengan sistem berdiferensiasi.<sup>125</sup>

Hasil wawancara guru kelas I dan IV dan kepala sekolah faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi yang ada di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah keterbatasan sumber daya seperti waktu, anggaran, dan akses ke materi pembelajaran tambahan menjadi penghambat utama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan. Terutama kurangnya

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku wali kelas IVA SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 08.29 WIB

<sup>125</sup>Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani selaku guru kelas IVB SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 18 mei 2024 pukul 09.17 WIB

pemahaman dan kesiapan dari guru terkait konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi menyulitkan implementasinya dan dari siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi faktor penghambat, karena mereka mungkin lebih nyaman dengan pendekatan pengajaran tradisional. Kurangnya dukungan dari orang tua, yang dapat mengakibatkan tekanan atau pertanyaan terhadap guru kemudian keterbatasan dalam ketersediaan data dan informasi tentang kebutuhan belajar siswa membuat sulit bagi guru untuk membuat keputusan yang didasarkan pada bukti atau informasi yang akurat. Untuk mengatasi penghambatan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya, memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pengumpulan dan analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang melatarbelakangi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih secara memadai dalam

---

<sup>126</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.35.

merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan ruang serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah dan orang tua terkait konsep dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.<sup>127</sup>

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada kebutuhan siswa disaat pembelajaran, karena siswa memiliki respon yang mungkin berbeda. Maka dari itu seorang guru disini harus bisa mengetahui pengembangan bakat dan minat siswa disaat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa memiliki kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang pastinya berbeda-beda. Hal ini yang seharusnya mendorong seorang guru untuk mencari informasi ataupun

---

<sup>127</sup> Observasi dikelas I dan IV SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mengembangkan beragam cara belajar dan juga mengekspresikan hasil belajar dari setiap siswa.<sup>128</sup>

Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan terjadi sejak awal pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2021, bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, inklusivitas, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan menjadi bagian integral dari praktik pengajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), h. 26-27.

<sup>129</sup> Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022):67

Meskipun tidak ada tanggal pasti di mana pembelajaran berdiferensiasi mulai berlangsung dalam Kurikulum Merdeka, namun penerapannya dapat dimulai sejak kurikulum ini diperkenalkan. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu konsep baru dalam dunia pendidikan dan dapat diterapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal di setiap sekolah.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka akan melibatkan guru-guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar individu siswa.

Dari hasil temuan-temuan peneliti, diketahui bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menunjukkan kesiapan dan dukungan yang kuat dari manajemen sekolah. Para guru telah mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mengalami pengalaman positif dengan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran,

sementara guru merasakan bahwa pendekatan ini memberikan hasil yang lebih baik dalam memfasilitasi pemahaman materi. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya, baik secara materi maupun waktu, menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru. Selain itu, beberapa guru juga mengalami kendala dalam menerapkan strategi berdiferensiasi karena kurangnya pemahaman tentang konsep ini.<sup>130</sup>

Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Ini termasuk pengoptimalan penggunaan sumber daya yang tersedia, penyediaan pelatihan tambahan bagi guru, dan peningkatan kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik terbaik.

Meskipun tantangan yang ada, implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah membawa dampak positif bagi siswa dan guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, hasil belajar meningkat, dan tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif.<sup>131</sup>

Berdasarkan penelitian ini, beberapa fenomena yang dapat diamati berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi

---

<sup>130</sup> Observasi dikelas I dan IV SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>131</sup> Handiyani, M., & Muhtar, T. 2022. 'Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis' Jurnal Basicedu.

pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah:

- a. Peningkatan Keterlibatan Siswa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena materi yang disajikan disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka.
- b. Variasi dalam Pendekatan Pengajaran Guru menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Mereka menyajikan materi dengan menggunakan berbagai alat dan teknik, termasuk diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis proyek.
- c. Penyesuaian Materi Pembelajaran Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Guru memberikan dukungan tambahan atau tantangan ekstra sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.
- d. Penggunaan Teknologi sebagai Alat Bantu Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru menggunakan platform pembelajaran daring atau aplikasi pendidikan untuk menyediakan materi tambahan, tugas khusus, atau sumber daya pembelajaran yang disesuaikan..

- e. Peningkatan Hasil Belajar Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan pemecahan masalah, dan motivasi belajar.<sup>132</sup>
- f. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa konsep Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mempunyai kaitan dengan teori belajar konstruktivistik sudah diterapkan dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah yang mana teori belajar konstruktivistik ini peserta didik mengonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Dalam proses ini, fokusnya terdapat pada keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan, peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.
- g. Guru juga menggunakan metode pengorganisasian yang dimana situasi pembelajaran, siswa dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sesuai dengan prinsip bahwa gaya belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, diferensiasi produk, dimana guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek pembelajaran, melalui poster, gambar, maupun cerita lisan.

---

<sup>132</sup> Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 54.

h. Pemberian kebebasan ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga memungkinkan guru mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa sesuai dengan potensinya, diferensiasi lingkungan belajar, dimana sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung dengan menyusun ruang kelas yang memfasilitasi kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Guru juga sudah aktif dalam mengelola kelas dengan efektif, memotivasi siswa melalui ice breaking, dan menciptakan hubungan positif.<sup>133</sup>

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa setiap wali kelas memang melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka namun didalam modul ajar yang mereka buat hanya beberapa wali kelas saja yang memahami bagaimana pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Mereka memang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi atau menggunakan bahan ajar dan aspek pembelajaran berdiferensiasi namun banyak wali kelas yang membuat modul yang kurang sesuai dengan pembelajaran.

Konsep Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mempunyai kaitan dengan teori belajar konstruktivistik sudah diterapkan dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang mana teori belajar konstruktivistik ini peserta didik

---

<sup>133</sup> Hariyati, N., Karwanto, Khamidi, A., & Rifqi, A. 2021. "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi." Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS).

mengonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Dalam proses ini, fokusnya terdapat pada keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan, peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Terdapat pada kelas IVA yang memang sudah sangat baik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.<sup>134</sup>

Beberapa Guru juga menggunakan metode pengorganisasian yang dimana situasi pembelajaran, siswa dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sesuai dengan prinsip bahwa gaya belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, diferensiasi produk, dimana guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek pembelajaran, melalui poster, gambar, maupun cerita lisan. Pemberian kebebasan ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga memungkinkan guru mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa sesuai dengan potensinya, diferensiasi lingkungan belajar, dimana sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung dengan menyusun ruang kelas yang memfasilitasi kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Guru juga sudah aktif dalam mengelola kelas dengan efektif, memotivasi siswa melalui ice breaking, dan menciptakan hubungan positif.

---

<sup>134</sup> Marlina, M. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah"

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memang sudah baik dan juga memfasilitasi siswa dan guru dalam pembelajaran dan mereka juga menggunakan beberapa aspek pembelajaran berdiferensiasi, dari 4 aspek yang ada mereka paling dominan menggunakan aspek proses dan produk.

Kemudian pada evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif dan juga sumatif, yang dimana asesmen sumatif berupa penilaian sikap spiritual dan juga sosial, evaluasi sumatif juga ada pada unit materi pembelajaran atau disebut UAS dan UTS, yang terakhir adalah evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap proses pembelajaran. Namun kekurangannya adalah hanya pada modul ajar yang wali kelas buat saja. Ternyata beberapa wali kelas juga kurang memahami bagaimana penyusunan modul ajar berdiferensiasi mereka banyak menggunakan pembelajaran tersebut dari aspek produk, proses, konten dan lingkungan belajar, namun terkadang modul ajar yang digunakan terkadang tidak sesuai.<sup>135</sup>

Dengan demikian, fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Hanya saja

---

<sup>135</sup> Hasil observasi di kelas I dan IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

terdapat kendala dari setiap proses pelaksanaannya. Yang dimana wali kelas ada yang belum terlalu memahai bagaimana penyusunan dan merancang modul ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pembahasan, beberapa rekomendasi diajukan untuk memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di masa mendatang. Ini termasuk pengembangan kebijakan sekolah yang lebih jelas terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, penyediaan pelatihan lanjutan untuk guru, dan upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah memberikan hasil yang positif meskipun dihadapkan pada tantangan tertentu. Dengan dukungan dan upaya yang berkelanjutan, sekolah ini dapat terus meningkatkan pengalaman pembelajaran bagi semua siswa.<sup>136</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Beriferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

### **a. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sangat ditentukan dari sejumlah faktor pendukung diantaranya perencanaan diferensiasi, mengelola kelas yang dibedakan, penilaian di kelas diferensiasi, adanya peran guru dan siswa, dan lingkungan kelas yang berbeda menjadi bagian penting

---

<sup>136</sup> Hasil Observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi instruksional yang mendukung pembelajaran diferensiasi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat diadopsi oleh para guru diantaranya atur tutor sejawat dan gunakan mentor dan pakar, menyediakan konten dalam berbagai format dan tingkat kesulitan, mengatur pembelajaran kelas dan pusat minat, dan gunakan pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa fenomena yang dapat diamati berkaitan dengan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah:

- (1) Kesiapan Guru yang Tinggi Para guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menunjukkan tingkat kesiapan yang lumayan tinggi dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini dan siap untuk menerapkannya dalam praktik pengajaran mereka.
- (2) Dukungan Aktif dari Manajemen Sekolah Manajemen sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memberikan dukungan yang aktif terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Mereka tidak hanya menyediakan sumber daya yang diperlukan, tetapi juga memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan praktik mereka.

- (3) Budaya Kolaboratif yang Kuat Budaya kolaboratif di antara guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadi faktor pendukung yang penting. Kolaborasi yang erat antar guru memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, yang semuanya mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif.
- (4) Komitmen terhadap Inklusivitas Komitmen sekolah terhadap prinsip inklusivitas juga terlihat dalam praktik sehari-hari di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.<sup>137</sup>

Dengan demikian, fenomena-fenomena temuan dari peneliti menunjukkan bahwa faktor pendukung yang kuat, seperti kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, budaya kolaboratif, dan komitmen terhadap inklusivitas, memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.<sup>138</sup>

Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat beberapa faktor pendukung yang secara

---

<sup>137</sup> Yusuk Yokoyama, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, h. 8-9.

<sup>138</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

signifikan berkontribusi dalam memastikan kesuksesan dan efektivitasnya. Pertama-tama, komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, guru, serta seluruh staf sekolah menjadi faktor penting. Komitmen ini tercermin dalam upaya mereka untuk memahami, menerapkan, dan terus mengembangkan metode pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi kebutuhan serta potensi unik setiap siswa. Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Dengan adanya fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas yang fleksibel, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi pendukung pembelajaran, guru dapat lebih leluasa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak juga sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar memberikan dorongan moral dan materiil yang sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.<sup>139</sup>

Semangat kolaboratif antar-guru juga menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Melalui kolaborasi ini, guru dapat saling bertukar pengalaman, membagi strategi pembelajaran

---

<sup>139</sup> Marzoan, M. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)." *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.

yang efektif, serta mendukung satu sama lain dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan setiap siswa.<sup>140</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada hal-hal atau kondisi-kondisi yang menghalangi atau menghambat implementasi efektif dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.<sup>141</sup>

Berdasarkan penelitian ini, beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah:

- (1) Keterbatasan Sumber Daya Keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun materi, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kurangnya jumlah guru atau fasilitas

---

<sup>140</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>141</sup> Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. 2023. "Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11-11.

pembelajaran yang memadai dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- (2) Tantangan Keterampilan Guru Sebagian guru mungkin mengalami tantangan dalam menguasai konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kurangnya pelatihan atau dukungan dalam pengembangan keterampilan ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan efektif.
- (3) Resistensi terhadap Perubahan Resistensi terhadap perubahan dari beberapa staf sekolah dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa individu mungkin lebih memilih untuk tetap pada metode pengajaran konvensional daripada mencoba pendekatan baru yang lebih inklusif.
- (4) Kesulitan dalam Penilaian Penilaian yang adil dan relevan bagi setiap siswa menjadi tantangan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Menyusun penilaian yang memperhitungkan perbedaan dalam gaya belajar dan kemampuan siswa dapat menjadi kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih cermat.
- (5) Keterbatasan Waktu Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi penghambat dalam menerapkan pendekatan

berdiferensiasi. Guru sering kali merasa terbatas dalam menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa dalam waktu yang terbatas.<sup>142</sup>

Dengan demikian, fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat tersebut dapat menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dapat disimpulkan bahwa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan fasilitas dan materi pembelajaran, serta tantangan dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara individual. Selain itu, perbedaan kesiapan dan kebutuhan siswa juga menjadi hambatan, bersama dengan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memerlukan penyesuaian dan upaya ekstra. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan komitmen, kerjasama, dan dukungan dari semua pihak terkait, serta langkah-langkah seperti pelatihan bagi guru, alokasi sumber daya yang memadai, dan pendekatan kreatif dalam merancang pembelajaran.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 32.

<sup>143</sup> Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Kemudian faktor penghambat dari pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini adalah kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan juga kurang sesuai nya penempatan wali kelas yang seharusnya memang dari prodi PGSD/PGMI yang dimana di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini wali kelas nya dari jurusan yang kurang sesuai.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi aspek penting dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan latar belakang dan kebutuhan belajar yang beragam. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah telah menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah membawa dampak signifikan terhadap kemajuan belajar siswa. Dari hasil implementasi ini, beberapa kesimpulan dapat disimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah menunjukkan bahwa praktik pembelajaran tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh guru. Pendekatan ini telah berhasil mengakomodasi keberagaman dalam kebutuhan belajar siswa. Dalam prosesnya, teramati peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi bukan hanya sesuai dengan pedoman kurikulum, tetapi juga relevan dan bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan individual setiap siswa.

2. Faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan dari pihak administrasi sekolah, dan keterlibatan guru yang aktif telah memperkuat pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pemahaman mendalam tentang kompleksitas ini, SDIT Khoiru Ummah dapat merancang strategi yang lebih baik dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Faktor-faktor ini termasuk keterbatasan waktu, fasilitas, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan waktu dalam menyusun materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, serta keterbatasan fasilitas atau ruang kelas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang beragam, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menghambat kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

## **B. Saran**

Meskipun implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan hasil positif, terdapat beberapa area yang masih dapat ditingkatkan. Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

### 1. Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk seorang pendidik dan juga sekolah mengadakan pelatihan untuk setiap peserta didik untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran.

### 2. Bagi Pendidik

Sebaiknya seorang pendidik hendaknya berupaya untuk menyesuaikan perencanaan dalam pembelajaran dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran

### 3. Bagi Peserta Didik

Untuk dapat menjadi masukan positif bagi siswa dan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

### 4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan Peneliti lain dapat mengembangkan dan membuat penelitian mengenai kaitan Kurikulum Merdeka dengan JSIT

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Dinar Westri. 2020 “ Differentiated Instruction ’: Solusi Pembelajaran.”  
*Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3.
- Aditomo, Anindito. 2022. Kajian Akademik, Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. h.106.
- Deni Hadiansah, kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru Bandung: YRAMA WIDYA
- Devil Suci Fajarwati.“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan Skripsi," *NBER Working Papers*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Dina Irina Anggraeni, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, Edisi ke-1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia)
- Fitriyah, M., Bisri, M. (2023) “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 2
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. 2022 “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”
- Husni, Teuku. (2013) “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Pendidikan* 2,
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cet. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- Linda Kusmawari, Merdeka belajar dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara dan implementasinya dalam pengembangan karakter mandiri siswa sekolah dasar taman muda kota corebon, Tesis, Bandung: UPI tahun 2022.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2022): 163. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Mahabbati, Aini, and Rendy Roos Handoyo. 2023 *Diferensiasi Pembelajaran*. Cetakan I. Yogyakarta: UNY Press.
- Marlina.2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif,".
- Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan Skripsi." *NBER Working Papers*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Miles, Matthew B., "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mira Nurazijah, Syaipia Lailla, Tin Rustini. 2023."Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar." *Journal on Education* 6,
- Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Nurkholis. (2013) "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1
- Peduk, Rintayati. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Edited by Ahmad Syawaludin. Cetakan Pe. JAWA TENGAH: EUREKA MEDIA AKSARA,.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1.
- Sanulita, Henny. 2023. "Pendekatan Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*,
- Supriatna, A., & Wibowo, S. (2023) "Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial: Sebuah Kebutuhan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal*

*Penelitian Pendidikan* 28, no. 1

Ummah, Hasil Wawancara dengan ibu Etri Jayanti Guru SDIT Khoiru. "Di Ruang Kelas 4A," n.d.

Wardani, Nirmala Wahyu. 2023. "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Di Sd Negeri Bandungrojo." UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/28722>.

Wiku Aji Sugiri dan Priatmoko, S. 2022. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No.1. h.8.

Yusuk Yokoyama, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, h. 8-9.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARRBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Rantak Pos 108 Curup-Bengkulu Tengah (RTG) 21000  
Fax: (0772) 210101 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [adnan@iaincurup.ac.id](mailto:adnan@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH**

Nomor **B5** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- |                      |   |
|----------------------|---|
| <b>Mewajibkan</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bebas untuk melakukan penulisan skripsi mahasiswa, perlu disertai dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang ditetapkan</li> <li>b. Bebas siswa yang memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat tugas sebagai pembimbing I dan II.</li> </ol>  |
| <b>Mengingat</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional</li> <li>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup</li> <li>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup</li> <li>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1843/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengabdian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi</li> <li>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 0155/SB/11/3/2012 tanggal 18 April 2012 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026</li> <li>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3114 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAJIN Curup</li> <li>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0704/Un.34/R/Kp/07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup</li> </ol> |
| <b>Memperhatikan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohonan Sdr. Saati Permadani tanggal 31 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi</li> <li>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023</li> </ol>   |

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

- |                         |                    |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Siti Zafaiha, M.Pd.I | 198308202011012008 |
| 2. Tika Melina, M.Pd    | 198707192018012001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Saati Permadani

N I M : 20091109

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah

- |                |   |
|----------------|---|
| <b>Kedua</b>   | Pesan bimbingan dilakukan sebanyak 9 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II disertai dengan kartu bimbingan skripsi.  |
| <b>Ketiga</b>  | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan format skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan. |
| <b>Keempat</b> | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.   |
| <b>Kelima</b>  | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.   |
| <b>Keenam</b>  | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut diserahkan ke Unit IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.                              |
| <b>Ketujuh</b> | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.  |

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 31 Januari 2024  
Dekan,

Sufarta

Tembusan :

1. Rektu
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kota-Pay 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos.39418

Nomor : A/1.03.34/PT.PP.00.9/03/2024 28 Maret 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum W, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Senti Permadiani  
 NIM : 20551168  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SIKIT Khairu Ummah  
 Waktu Penelitian : 25 Maret s.d 25 Juni 2024  
 Tempat Penelitian : SIKIT Khairu Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasamanya dan izinya diucapkan terimakasih

an Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19611020 200604 1 002

Tembusan - ditunjukkan Yth.

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro ALM.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/170/IP/DPMTSP/IV/2024

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 801/In.M/PT/PP.00.903/2024 tanggal 28 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Siti Permadani/ Curup, 13 November 2001
NIM	: 202911408
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SD IT Khoirul Ummah"
Lokasi Penelitian	: SD IT Khoirul Ummah
Waktu Penelitian	: 02 April 2024 s/d 25 Juni 2024
Pemangung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikawatirkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 02 April 2024

an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Sekretaris



**AGUS, SH**  
 Pembina/IV.a  
 NIP. 19780810 200903 1 004

- Tersimpan :
1. Kepala Badan Eselon/gesef Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SD IT Khoirul Ummah
  4. Yang bersangkutan
  5. Arsip

**KISI-KISI WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD IT KHOIRU**  
**UMMAH**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian
Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SD IT Khoiru Ummah	1. Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SD IT Khoiru Ummah	1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka	1. Mengidentifikasi kesiapan dalam satuan pendidikan 2. Analisis Kebutuhan Siswa 3. Penyusunan Rencana Pembelajaran 4. Inklusivitas dalam Penyusunan Tujuan Pembelajaran 5. Penggunaan Sumber Belajar Beragam	1. Wawancara a. Kepala Sekolah b. Wali Kelas I dan IV c. Siswa 2. Data Informan a. Wali kelas I	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Pendekatan: Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: SD IT Khoiru Ummah 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

				dan IV	si
		2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka	1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan pembelajaran 2. Mengidentifikasi Variasi dalam Strategi Pengajaran: 3. Mengidentifikasi Interaksi Siswa dan Guru 4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	SDIT Khoiru Ummah b. Siswa Kelas I dan IV SDIT Khoiru Ummah c. Dokumen Pembelajaran dikelas d. Data Dokumen Dari Staff	5. Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan

				Sekolah	
		3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan asesmen</li> <li>2. Inklusivitas dalam Penilaian</li> <li>3. Pemberian Umpan Balik yang Mendalam:</li> <li>4. Refleksi terhadap Proses Pembelajaran.</li> </ol>		
	2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum	1. Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan Prasarana yang disiapkan</li> <li>2. Kebijakan Sekolah yang Mendukung</li> <li>3. Ketersediaan Sumber Daya dan Materi Pembelajaran</li> </ol>		
		2. Faktor	1. Kurangnya		

	Merdeka	Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka	Pemantauan yang dilakukan 2. Hambatan dan Kendala yang menjadi Penghalang		
--	---------	--	--	--	--

## Matrik Hasil Wawancara

**Informan: Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap adanya penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Kebijakan sekolah terhadap penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan untuk guru dan memantau efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi secara berkala
2	Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Kesiapan sekolah dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sangat baik. Guru telah dilatih dan dipersiapkan untuk memahami kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, serta sekolah memiliki mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi secara berkala.
3	Apakah guru membuat perencanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Ya, guru membuat perencanaan kegiatan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa pengajaran mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.
4	Apakah guru diberikan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Ya, guru diberikan pelatihan mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.
5	Apakah sekolah memiliki sarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berduferensiasi ppad kurikulum merdeka belajar?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Ya, sekolah memiliki sarana yang memadai untuk pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dari mulai wifi untuk mengakses pembelajaran,

			infokus dan lainnya
6	Bagaimana cara bapak/ibu memastikan guru memiliki akses dan keterampilan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Dengan menyelenggarakan pelatihan berkala dan memberikan sumber daya tambahan yang diperlukan kepada guru.
7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi ini harus dilaksanakan guru pada setiap pembelajaran di kelas?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Tidak, pembelajaran berdiferensiasi tidak harus dilaksanakan pada setiap pembelajaran di kelas, tetapi diupayakan sebanyak mungkin untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.
8	Apakah dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belajar di sekolah?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Ya, dilakukan supervisi secara berkala.
9	Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Secara umum positif, dengan peningkatan partisipasi dan pencapaian siswa serta adaptasi yang baik terhadap kebutuhan belajar individu.
10	Apa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi tersebut?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Peningkatan pelatihan guru, penyesuaian strategi pembelajaran, dan pemberian dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.
11	Apa saja Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Ketersediaan sumber daya yang memadai, pelatihan berkala bagi guru, kolaborasi antara guru dan siswa, serta dukungan aktif dari pihak sekolah dan orang tua.
12	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Khoiru Ummah?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa.
13	Apa solusi sekolah dalam hambatan tersebut?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd	Penyediaan sumber daya tambahan, penjadwalan yang fleksibel, pembagian kelompok belajar yang lebih kecil, dan pendekatan individualisasi yang lebih intensif.

**Informan: Guru Wali Kelas I dan IV**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Apakah bapak/ibu menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dikelas?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Ya, Saya melakukan perencanaan
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Ya, Saya melakukan perencanaan
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Ya, Saya melakukan
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd.	Ya, saya selalu menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ya, Benar
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Ya, benar
<b>2</b>	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Identifikasi kebutuhan belajar siswa, penyusunan strategi pengajaran yang beragam, penentuan sumber daya yang dibutuhkan, dan perencanaan evaluasi yang sesuai.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Saya merencanakan media, strategi pembelajaran dan memetakan perencanaan sesuai dengan minat bakat siswa
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya mempersiapkan: evaluasi kebutuhan siswa,
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri	Dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya

		Jayanti,S.Pd.	mempersiapkan evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan siswa, penetapan tujuan, identifikasi kelompok kebutuhan, desain aktivitas beragam, pemilihan materi relevan, penyusunan rencana pembelajaran, pengelompokan siswa, pemberian dukungan tambahan, dan evaluasi serta penyesuaian.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya mempersiapkan evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan siswa, dan penetapan tujuan pembelajaran yang fleksibel.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya mempersiapkan: penilaian kebutuhan dan kemampuan siswa, pemilihan materi dan metode yang sesuai.
3	Langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Langkah-langkah dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan, penetapan tujuan SMART, identifikasi kelompok kebutuhan, desain aktivitas beragam, pemilihan materi relevan, penyusunan rencana pembelajaran, pengelompokan siswa, pemberian dukungan tambahan, dan evaluasi serta penyesuaian.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Saya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diajarkan
		Ustadzah Artalasoki, SH	Menyiapkan modul ajar, mempersiapkan bahan ajar yang lain, dan melakukan pemetaan terhadap siswa
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd.	Dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, langkah-langkahnya meliputi: 1. Evaluasi kebutuhan dan kemampuan siswa. 2. Penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai. Pengelompokan siswa berdasarkan

		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Mempersiapkan modul ajar dan media dan perencanaan lainnya
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
4	Apa saja strategi yang bapak/ibu lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Strategi-strategi yang bisa digunakan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: pengelompokan fleksibel, penggunaan teknologi pendukung, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan cooperative learning, penggunaan rubrik penilaian diferensial, serta penyesuaian tugas dan materi.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Beberapa strategi yang saya terapkan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: pengelompokan fleksibel, pilihan bahan ajar yang beragam, penggunaan teknologi pendukung, dan penyesuaian tugas dan materi.
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Biasanya saya menggunakan sistem kelompok
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd.	Beberapa strategi yang saya terapkan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan fleksibel.</li> <li>2. Penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.</li> <li>3. Penggunaan teknologi pendukung.</li> <li>4. Pemberian dukungan tambahan secara individual.</li> </ol> Penyesuaian tugas dan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik	Mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, minat, atau kemampuan mereka.

		Handayani, S.Pd	
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Penyusunan strategi pengajaran yang fleksibel, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan, dan penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan perkembangan siswa.
5	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh bapak/ibu saat pembelajaran?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan: pengelompokan siswa sesuai kebutuhan, penyediaan bahan dan aktivitas sesuai dengan kelompok, dukungan dan bimbingan individual, serta evaluasi formatif untuk penyesuaian selanjutnya.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan cara menarik seperti mengajak siswa supaya focus dalam pembelajaran.
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengelompokan siswa sesuai kebutuhan, penyediaan materi yang sesuai dengan kelompok, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang saya lakukan melibatkan: pengelompokan siswa, penyediaan materi yang disesuaikan, dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengelompokan siswa, penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
		6	Apa saja Strategi yang bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?

			pemberian umpan balik berbasis kebutuhan siswa.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, saya mulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka.
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Saya membuat pembelajaran menarik
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Beberapa strategi yang saya terapkan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: pengelompokan fleksibel, penggunaan materi yang beragam, pendekatan pembelajaran aktif, pemberian dukungan individual, dan pemanfaatan teknologi pendukung.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Strategi yang saya terapkan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: pengelompokan fleksibel, penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan penggunaan teknologi pendukung.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Saya menggunakan strategi pembelajaran dengan games
7	Apakah bapak/ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk dan lingkungan belajar)?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Ya, strategi pembelajaran berdiferensiasi bisa dipilih berdasarkan aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Ya, Saya biasanya menggunakan aspek proses
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Ya, saya menggunakan aspek lingkungan belajar
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Ya, Saya biasanya sering menggunakan aspek produk

		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ya, Saya menggunakan aspek produk
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Ya, Saya biasanya menggunakan aspek produk dan proses
8	Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan dan karakter belajar siswa yang berbeda beda?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakter belajar siswa yang berbeda, saya melakukan observasi, penilaian formatif, diskusi, dan penggunaan alat bantu seperti angket atau tes diagnostik.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Saya melakukan pemetaan terlebih dahulu
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Dengan melakukan pemetaan
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Pemetaan kebutuhan siswa
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Pemetaan sebelum pembelajaran
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Melakukan pemetaan terhadap kebutuhan siswa
		Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Langkah-langkah singkat dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas meliputi: pengelompokan siswa, penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
9	Bagaimana langkah langkah yang bapak /ibu lakukan dlam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pad akurikulum merdeka dikelas?	Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Pertama saya mengamati, mengguanakan asesmen, melihat raport sebelumnya dan bertanya kepada wali murid

		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Langkah-langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas meliputi: pengelompokan siswa, penyediaan materi yang sesuai.
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas meliputi: pengelompokan siswa, penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas mencakup pengelompokan siswa, penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi kemajuan siswa secara teratur.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Pengelompokansiswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, Penyediaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelompok.
<b>10</b>	Apakah pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu bapak/ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Ya, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran karena memungkinkan penyesuaian kepada kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Insyallah bisa mencapai tujuan
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Lumayan membantu
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Ya, Sangat membantu
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ya, benar
		Wali Kelas IVC	Lumayan membantu

		Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	
<b>11</b>	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Cara saya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes formatif, observasi kelas, portofolio siswa, dan refleksi diri.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.	Memberikan pertanyaan refleksi
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Untuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan berbagai metode seperti tes
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Cara saya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek, dan observasi, serta penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa secara individual.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dilakukan melalui penggunaan beragam metode penilaian yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam setiap kelompok.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Melakukan asesmen yang sesuai dengan pembelajaran
<b>12</b>	Apa saja faktor pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Beberapa faktor pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: analisis kebutuhan siswa, kolaborasi dengan rekan sejawat, penggunaan teknologi pendukung, dan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia	Motivasi dari kepala sekolah, lingkungan belajar yang baik

		Dewi,S.Pd.	
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Dukungan dari pihak sekolah dan pihak sekolah juga sangat memberikan dorongan yang positif
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Faktor pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan siswa, dan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka termasuk evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan individu, dan penentuan tujuan pembelajaran yang fleksibel.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Pihak sekolah yang selalu memberi dukungan
<b>13</b>	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: penggunaan sumber daya yang variatif, pengelolaan waktu yang efektif, fasilitasi kolaborasi antar siswa, dan pemberian umpan balik berkelanjutan.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.	Media pembelajaran yang sesuai dan kesiapan dari siswa
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: penggunaan sumber daya yang beragam, manajemen kelas yang efektif, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan pemberian umpan balik berkelanjutan.
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: penggunaan sumber daya yang beragam, manajemen kelas yang efektif, dan pemberian dukungan individual kepada siswa.

		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mencakup penggunaan beragam sumber daya, manajemen kelas yang efektif, dan pemberian dukungan individual kepada siswa.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Manajemen kelas yang efektif, dan pemberian dukungan individual kepada siswa.
<b>14</b>	Apa saja faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: penggunaan metode evaluasi yang bervariasi, pengumpulan data yang akurat, refleksi terhadap praktik pengajaran, dan komunikasi terbuka dengan siswa dan rekan sejawat.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi penggunaan metode evaluasi beragam, pengumpulan data yang akurat, refleksi terhadap praktik pengajaran, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan komunikasi terbuka dengan siswa.
		Wali kelas IB Ustadzah Artalasoki, SH	Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan adalah pengumpulan data yang akurat, refleksi terhadap praktik pengajaran, dan komunikasi terbuka dengan siswa.
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan meliputi: penggunaan metode evaluasi yang bervariasi, pengumpulan data yang akurat, dan refleksi terhadap praktik pengajaran.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka termasuk penggunaan metode evaluasi yang bervariasi, pengumpulan data yang akurat, dan refleksi terhadap praktik pengajaran.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika	Adanya refleksi terhadap praktik pengajaran.

		Yustika,S.Pd	
<b>15</b>	Apa saja faktor penghambat dalam merancang perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Beberapa faktor penghambat dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mungkin saya hadapi meliputi: sumber daya yang terbatas, heterogenitas kelas yang tinggi, dan kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Kurangnya sumber daya dan tantangan mengelola kelas
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Kurangnya adalah kadang saya belum merencanakan pembelajaran secara maksimal dan kurangnya pemahaman juga
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Faktor penghambat dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sudah saya hadapi meliputi: keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, dan heterogenitas siswa dalam kelas.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor penghambat dalam merancang perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka termasuk keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, dan heterogenitas siswa dalam kelas.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Sumber daya dan waktu yang kurang
<b>16</b>	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	Siswa yang kadang sulit untuk diberi intruksi ketika dalam pelaksanaan pembelajaran
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Adanya kesulitan dalam mengelola kelompok siswa yang berbeda kebutuhan.
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasoki, SH	Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi ataupun pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri	Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mungkin

		Jayanti,S.Pd	saya hadapi meliputi: keterbatasan waktu, gangguan kelas, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan waktu, gangguan kelas, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Siswa yang kadang lumayan rumit untuk di atur
17	Apa saja faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang sudah bapak/ibu lakukan?	Wali kelas IA Elly Fitriani,S.Pd.I	kesulitan dalam menilai kemajuan individual siswa secara akurat, perubahan kebijakan yang sering terjadi, dan keterbatasan waktu untuk refleksi dan perbaikan.
		Wali kelas IB Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Kesulitan dalam menilai kemajuan individual siswa secara akurat, perubahan kebijakan yang sering terjadi, dan keterbatasan waktu untuk refleksi dan perbaikan.
		Wali kelas IC Ustadzah Artalasaki, SH	Kurangnya refleksi yang saya berikan dan asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mungkin saya hadapi meliputi: keterbatasan sumber daya untuk pengumpulan data, kesulitan menilai kemajuan siswa secara akurat, dan keterbatasan waktu untuk refleksi dan perbaikan.
		Wali kelas IVB Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka termasuk keterbatasan waktu untuk evaluasi yang mendalam, ketersediaan data yang terbatas, dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan metode evaluasi yang beragam.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Kurangnya pemantuan asesmen dalam kelas
		18	Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dan tersebut?

		Wali kelas IA Ustadzah Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Mempersiapkan pembelajaran lebih matang lagi
		Ustadzah Artalasoki, SH	Saya biasanya meminta solusi kepada kepala sekolah
		Wali kelas IVB Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat
		Wali kelas IVA Ustadzah Etri Jayanti,S.Pd	Untuk mengatasi hambatan tersebut, saya dapat menggunakan pendekatan kolaboratif dengan sesama pendidik untuk berbagi sumber daya dan pengalaman, meningkatkan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan lebih banyak dukungan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan mereka.
		Wali Kelas IVC Ustadzah Mesika Yustika,S.Pd	Meminta bantuan teman sejawat

**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Tahap Awal - Perancang Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen di awal proses pembelajaran	√	
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran	√	
	- Fasilitator Pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok	√	
		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting pribadi.	√	
		c. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran	√	
		d. Guru mendengarkan dan memberikan respon pendapat peserta didik	√	
		e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran	√	
- Motivator Pembelajaran	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan pribadi	√		
	b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan diberikan		√	
	c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman		√	
2	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran	√	
		b. Guru ataupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka		√
		c. Guru menggunakan media yang berkaitan dengan pembelajaran	√	
		d. Guru membuat permainan di waktu pembelajaran	√	
	- Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)	√	
		b. Guru memberikan asesmen pembelajaran kepada peserta didik	√	
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk	√	
3	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten	√	
		b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	√	
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, demonstrasi, bermain peran dan sebagainya	√	
		d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, lkpd dan sebagainya	√	
		e. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi, interaktif, digital, multimedia.	√	
		f. Guru menyediakan bahan ajar digunakan yang untuk praktik atau proyek, seperti alat peraga, lembar observasi, lembar	√	

		wawancara, dan lain-lain.		
4	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses.	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses	√	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran	√	
		c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.		√
		d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai cara belajarnya.	√	
		e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan		√
5	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk	√	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pembelajaran	√	
		c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.	√	
		d. Guru berdiskusi bersama didik peserta untuk merancang produk apa yang dihasilkan	√	
		e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian		√
		f. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk	√	
6	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar	a. Apakah guru dan sekolah menyiapkan ruang belajar yang nyaman dan tenang sekaligus sebagai tempat untuk peserta didik berkolaborasi	√	
		b. Menyediakan pedoman yang jelas dalam pengerjaan tugas		√
		c. Susunan tempat duduk dalam kelas yang seseui dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik	√	
7	Tahap Evaluasi	a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan	√	
		b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	√	
	- Kemampuan belajar	a. Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya di dalam pembelajaran		√
	- Minat belajar	b. Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam pembelajaran		√
	- Hasil belajar	c. Guru memiliki data hasil belajar peserta didik	√	

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

## Bahasa Indonesia SD Kelas 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b>	<b>: Ika Kurnia Dewi</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: A / 2</b>
<b>Bab 5</b>	<b>: Teman Baru</b>
<b>Tema</b>	<b>: Bersikap Baik Terhadap Teman</b>
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>: 1. Menyimak</b>
<b>:</b>	<b>• Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.</b>
<b>:</b>	<b>2. Membaca dan Memirsa</b>
<b>:</b>	<b>• Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.</b>
<b>:</b>	<b>3. Berbicara dan Mempresentasikan</b>
<b>:</b>	<b>• Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</b>
<b>:</b>	<b>4. Menulis</b>
<b>:</b>	<b>• Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>3x35/pertemuan</b>
<b>:</b>	<b>:</b>

**B. KOMPETENSI AWAL**

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf ‘m’</li> </ul>
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mandiri;</li> <li>▪ Bernalar kritis;</li> <li>▪ Kreatif;</li> </ul>
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: S oie Dewayani</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> <li>▪ Huruf M;</li> <li>▪ Tebak kata;</li> <li>▪ Melengkapi suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’;</li> <li>▪ Alat tulis ;</li> <li>▪ Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.</li> <li>▪ Lembar kerja peserta didik, laptop, LCD proyektor.</li> </ul>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan Memimpin</li> </ul>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik</li> </ul>
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran tatap muka,.</li> </ul>
<b>KOMPENEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf ‘m’.</li> </ul> <p><b>Alur Konten Capaian Pembelajaran :</b></p> <p><b>Menyimak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyimak dengan saksama dan menyimpulkan informasi dalam teks yang dibacakan kepadanya.</li> </ul> <p><b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.</li> </ul> <p><b>Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui diskusi tentang bacaan “Mimi Berani”, peserta didik menyimpulkan apa yang dialami dan dirasakan tokoh dalam cerita yang dibacakan kepadanya dengan baik.</li> <li>▪ Melalui latihan berulang-ulang, peserta didik merangkai bunyi huruf menjadi suku kata dan kata dengan lancar.</li> <li>▪ Melalui latihan melengkapi nama kata benda, peserta didik dapat menuliskan suku kata yang diawali dengan huruf ‘m’ dengan baik.</li> <li>▪ Melalui latihan menjawab pertanyaan tentang bacaan, peserta didik dapat menjelaskan empat kata ajaib dan kapan menggunakannya dengan tepat.</li> </ul>

- Melalui latihan menjawab pertanyaan tentang gambar “Di Kelas Mimi”, peserta didik mampu menemukan informasi dan menyimpulkan perasaan tokoh-tokoh pada gambar dengan baik.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada tema ini, peserta didik juga meningkatkan keterampilan berbahasanya dengan:

- Belajar mengeja dan membaca kata-kata sehari-hari yang memiliki suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ serta menuliskannya.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

### D. PERSIAPAN BELAJAR



### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

##### Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan dilanjutkan berdoa bersama terlebih dahulu dipimpin oleh guru
2. Dilanjutkan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas dan mengecek kehadiran
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

##### Kegiatan Inti

##### Menyimak

Cerita “Mimi Berani” menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya.

Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.



### Membaca



1. Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.



Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.



2. Mengucapkan Bunyi Huruf 'm'  
Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.
3. Merangkai Huruf 'm' dengan Huruf Vokal  
Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'm' dan merangkainya dengan huruf vokal 'a-', 'i-', 'u-', 'e-', 'o-'. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkai.
4. Membaca Suku Kata  
Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri.  
Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.
5. Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-'  
Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru

juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ yang terdapat pada kata tersebut.

### Menulis

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- a. Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- b. Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
- c. Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

### Kegiatan Penutup

2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menulis suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ dalam kata-kata yang dikenali sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Mimi Berani” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang membacakan buku cerita yang disukainya dan mengingatkan peserta didik untuk membacakan buku cerita di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

## F. JURNAL MEMBACA

### Jurnal Membaca

**Guru menyiapkan menuliskan bacaan di papan, kemudian guru mendampingi siswa dalam membaca.**

- a. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- b. Apa yang ingin dilakukannya?
- c. Apa yang kemudian dilakukannya?

### Membaca

#### Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpajan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



## G. REFLEKSI

### A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 5 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
  - a. Melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
  - b. Menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan merangkai huruf 'm' menjadi suku kata dan kata, serta menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' pada tabel berikut.

**Tabel 5.4 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kompetensi yang Dipelajari di Bab 5**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata	Menuliskan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata
1	Addara		
2	Aisyah		
3	Alby		
4	Alysha		
5	Arsyla		
6	Azmi		
7	Azrina		
8	Defta		
9	Farqah		
10	Ghazy		
11	Habibie		
12	Hans		

13	Keyne		
14	M.Azril		
15	M. Bagus		
16	Nadha		
17	Nafha		
18	Najwa		
19	Nathania		
20	Raditya		
21	Rafania		
22	Rafanizan		
23	Raniah		
24	Reisa		

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

#### B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.5 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 5

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			

4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
10	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
11	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
12	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			

13	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 5.			
----	--	--	--	--

## H. ASESMEN / PENILAIAN

### Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

**Tabel 5.2 Contoh Rubrik Penilaian**  
**Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata**  
 (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Vokal Sama Sekali  Nilai = 1	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Beberapa Huruf Vokal  Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm' dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 Kata)  Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm'  Nilai = 4
Addara				
Asiyah				
Aisyah				
Alby				
Alysa				
Azrina				
Defa				
Farqah				
Ghazy				
Habibie				

Hans				
Keyne				
M. Azril				
M.Bagus				
Nadha				
Nafha				
Najwa				
Nathania				
Raditya				
Rafania				
Raniah				
Reisa				
Senzela				
Syafiq				

**1: Kurang                      2: Cukup                      3: Baik                      4: Sangat Baik**

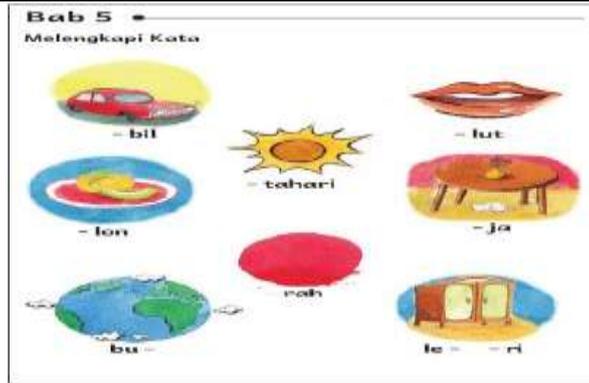
---

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**Nama :**  
**Kelas :**  
**Petunjuk!**



Nilai

Paraf Orang Tua

**MODUL BERDIFERENSIASI KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL  
KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Penyusun : Etri Jayanti, S.Pd.I

Tujuan pembelajaran adalah :

- a. Murid dapat membedakan macam - macam bangun datar segi empat dengan benar.
- b. Murid dapat mengetahui sifat - sifat persegi dan persegi panjang.
- c. Murid dapat membedakan sifat - sifat persegi dan persegi panjang.

**ANALISIS PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR MURID  
BERDASARKAN KESIAPAN BELAJAR MURID**

KESIAPAN BELAJAR	Murid memiliki pemahaman awal yang <u>baik</u> tentang bentuk bangun datar	Murid memiliki pemahaman awal yang <u>cukup</u> tentang bentuk bangun datar	Murid memiliki pemahaman awal yang <u>kurang</u> tentang bentuk bangun datar
Nama murid	Rafif Arkan Aulia Jihan Aliya Diki Azmi Athalla Nadia Ghadira Kiran	Zahwa Fayaz Bilqis Shafa Nada Muadz Abiy Zaidan Fauzan Ukhti Fathinnah Ibaiz	Addid Danish Raisa Fathir Alvin Arza Sefika

**ANALISIS PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR MURID  
BERDASARKAN PROFIL BELAJAR MURID (GAYA BELAJAR**

PROFIL BELAJAR	VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
Nama murid	Fayaz Diki Sefika Rafif Muadz Raisa Shafa Nada Zahwa Fauzan	Addid Ibaiz Kiran Bilqis Nada Aliya Jihan Azmi Athalla Ghadira Ukhti Aulia	Ark an Zaid an Arza Dani sh Fath ir Alvi n Abiy
DIFERENSIASI PROSES	Guru menyajikan gambar bangun datar yang ada disekitar	Saat menjelaskan guru menggunakan game tepuk konsentrasi untuk memberikan kesempatan murid bergerak sambil mendengarkan atau menangkap informasi yang diperoleh dari temannya	Guru menyajikan cara belajar dengan berkelompok agar murid aktif berdiskusi
DIFERENSIASI PRODUK	Murid diberikan kebebasan untuk menyajikan Lembar kerja sifat-sifat persegi berupa gambar sederhana, poster, atau peta pikiran		

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKAMATEMATIKA SD

### KELAS 4

## II. INFORMASI UMUM

### A. IDENTITAS UMUM

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Penyusun         | : Etri Jayanti           |
| 2. Instansi         | : SDIT Khoiru Ummah      |
| 3. Tahun Penyusunan | : Tahun 2023 - 2024      |
| 4. Jenjang Sekolah  | : Sekolah Dasar (SD)     |
| 5. Mata Pelajaran   | : Matematika             |
| 6. Fase / Kelas     | : B / 4 (empat)          |
| 7. Elemen`          | : Geometri               |
| 8. Unit             | : Bangun Datar Segiempat |
| 9. Alokasi Waktu    | : 2 x 35 menit / 2 JP    |

### B. KOMPETENSI AWAL

Murid mengetahui bentuk - bentuk bangun datar segi empat fokus pada persegi dan persegi panjang.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bergotong royong
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif

### D. SARANA – PRASARANA

Dalam proses pembelajaran akan menggunakan sumber belajar, media dan alat, bahan sebagai berikut:

1. Media

- a. Power point
  - b. Gambar
  - c. Lembar Kerja Murid (LKPD)
2. Alat dan bahan
- a. Laptop
  - b. Slide projector
  - c. Kertas manila
  - d. Kertas warna warni
  - e. Pensil warna

#### **E. TARGET MURID**

Target pembelajaran adalah murid umum fase B Kelas IV dengan pencapaian tinggi: mencernadan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS).

#### **F. MODEL PEMBELAJARAN**

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) PBL.

#### **G. METODE PEMBELAJARAN**

Pembelajaran menggunakan metode diskusi, terintegrasi dengan kerja kelompok dan penugasan.

#### **H. MODA PEMBELAJARAN**

Pembelajaran akan dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka / luring.

### **III. KOMPONEN INTI**

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Pada akhir Fase B, murid dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.

## 2. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran pada materi bangun datar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Murid dapat membedakan macam - macam bangun datar segi empat dengan benar.
- b. Murid dapat mengetahui sifat - sifat persegi dan persegi panjang.
- c. Murid dapat membedakan sifat - sifat persegi dan persegi panjang.

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Murid dapat membedakan, mengetahui, dan membandingkan sifat – sifat persegi Panjang.

## C. PERTANYAAN PEMATIK

1. Coba anak anak sebutkan benda benda di dalam kelas ini yang berbentuk persegi dan persegi panjang ?
2. Bisakah anak anak menyebutkan ciri ciri persegi dan persegi Panjang?

## D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Untuk mengoptimalkan pembelajaran perlu adanya persiapan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya proses belajar efektif, murid dan guru membuat Kontrak Belajar:
  - a. Disiplin dengan Datang tepat waktu
  - b. Berpakaian rapi
  - c. Santun
  - d. Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
2. Membagi murid ke dalam kelompok kecil.
3. Menyiapkan alat dan bahan.
4. Menyiapkan LKPD serta lembar asesmen.

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup:

1. **PENDAHULUAN** (10 Menit)

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak murid untuk berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar murid.
- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi
  - 1) Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman murid dengan materi sebelumnya.
  - 2) Mengajak murid memiliki mindfulness melalui kegiatan STOP (kesadaran diri)
  - 3) Guru meminta murid untuk saling memberikan kalimat penyemangat kepada temannya dalam menghadapi pelajaran hari ini.  
 “Anak-anak ibu minta kalian saling memegang bahu kiri teman, lalu katakan, hai teman, semangat ya hari ini, kita belajar sama-sama, ingatkan aku ya, kalau tidak fokus belajar. (keterampilan relasi)
  - 4) Murid diajak bermain tepuk konsentrasi berantai sambil menyebutkan jenis-jenis bangun datar Segiempat
  - 5) Guru menyajikan gambar bangun datar yang ada disekitar.
  - 6) Guru bertanya kepada murid:
    - a) Setelah kalian amati coba sebutkan bangun apa saja yang ada disekolah?.
  - 7) Murid diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
  - 8) Guru mengkonfirmasi jawaban murid.

### Motivasi

- 1) Sebelum belajar guru meminta menyepakati kembali keyakinan belajar hari ini (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab)
- 2) Guru memotivasi murid agar bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 3) Murid mendapat informasi dari guru manfaat pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru menyampaikan elemen dan tujuan pembelajaran.

## 2. INTI (45 Menit)

Fase 1: Orientasi murid pada masalah

- a. Murid mengamati gambar power point, yang ditampilkan guru bangun datar. (berdiferensiasi audio dan visual)
- b. Guru menunjukkan gambar bangun datar dengan power point.



Gambar 1



**Gambar 2**

- c. Murid disajikan pertanyaan sesuai gambar, murid diarahkan untuk membangun pertanyaan dari urutan gambar tersebut.
- d. Jika murid mempunyai pertanyaan lain atau definisi terkait materi dipersilakan. (pengambilan keputusan)

Fase 2: Mengorganisasikan murid untuk belajar

- a. Guru membagi murid menjadi 2 kelompok
- b. Murid bergabung dengan kelompoknya sendiri
- c. Kemudian murid dengan dibimbing guru mulai berdiskusi tentang perbedaan bangun persegi dan persegi panjang. (keterampilan berelasi)
- d. Murid difasilitasi oleh guru membuat kesepakatan dalam diskusi kelompok.

- e. Murid diberikan, serta dimotivasi materi ini mudah dan jangan lupa untuk tetap tekun dan giat dalam belajar.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

- a. Murid bersama kelompoknya mulai melakukan langkah-langkah sesuai LKPD yang disajikan.

No.	Nama Bangun	Sifat – sifat
1.		<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.		<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- b. Murid diberikan waktu untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum mengerti dalam LKPD.
- c. Dengan bimbingan guru, murid berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah yang disajikan, selangkah demi selangkah sesuai dengan panduan LKPD.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Setelah menganalisis, murid berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan sifat - sifat yang ditemukan dari langkah-langkah dalam LKPD hasil karya dapat berupa gambar, bagan, peta pikiran, poster dsb. (bertanggung jawab)
- b. Murid berdiskusi dengan kelompok dan dengan bimbingan guru untuk mengisi LKPD.
- c. Guru mengingatkan jangan lupa untuk menulis kesimpulan di dalam LKPD dari hasil diskusi kelompok masing-masing.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Murid mempresentasikan hasil isian LKPD.
- b. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain memberi tanggapan.
- c. Murid diberi dorongan dari guru untuk membuat kesimpulan bersama.

### 3. PENUTUP

- a. Murid diajak untuk merefleksi ketercapaian kemampuannya selama pembelajaran. (manajemen diri)
- b. Murid dibimbing membuat simpulan pembelajaran.
- c. Murid mengerjakan tes formatif 1.
- d. Guru menyimpulkan hasil LKPD 1 dan tes formatif 1.
- e. Guru memberikan remedial dan pengayaan.
- f. Guru mengajak murid mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.

## F. ASESMEN

### 1. Kriteria penilaian LKPD

Observasi unjuk kerja selama proses pembelajaran melalui LKPD.

Rubrik asesmen performa :

Kriteria	Skor			
Kesesuaian menuliskan sifat sifat bangun datar persegi dan persegi panjang.	Menulis lebih dari dua sifat persegi dan persegi panjang dengan benar dan tepat.	Menulis dua sifat persegi dan persegi panjang dengan benar dan tepat.	Menuliskan satu sifat persegi dan persegi panjang dengan benar dan tepat.	Tidak menuliskan jawaban atau menuliskan jawaban tetapi salah semua karena masih bingung sehingga perlu bimbingan guru.

Kriteria	Skor			
Ketepatan menuliskan persamaan / perbedaan persegi dan persegi panjang.	Menulis dua persamaan / Perbedaan persegi dan persegi panjang dengan benar dan tepat.	Menulis satu persamaan / Perbedaan persegi dan persegi panjang dengan benar dan tepat.	Menulis satu persamaan / Perbedaan persegi dan persegi panjang tetapi kurang tepat.	Tidak menuliskan jawaban atau menuliskan jawaban tetapi salah semua karena masih bingung sehingga perlu bimbingan guru.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tes tertulis melalui lembar tes formatif. Pedoman penskoran tes tertulis :

2. K  
r  
i  
t  
e  
r  
i  
a  
p  
e  
n  
i  
l  
a  
i  
a  
n  
t  
e  
s  
t  
e  
r  
u  
l  
i  
s

No	Indikator jawaban	Skor
1	Soal no 1 benar	5
2	Soal no 2 benar	5
3	Soal no 3 benar	5
4	Soal no 4 benar	5
5	Soal no 5 benar	5
Jumlah		25

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tes Formatif

Fase/kelas : B / IV SD

Elemen : Bangun Datar

Sub unit : Mengelompokkan bangun persegi dan persegi panjang berdasarkan gambar

Hari/Tanggal :

.....

Nama :

.....

Nilai :

.....

Tindak lanjut : Remedial / Pengayaan

**Carilah bangun persegi dan persegi panjang dan sebutkan sifat - sifatnya.**

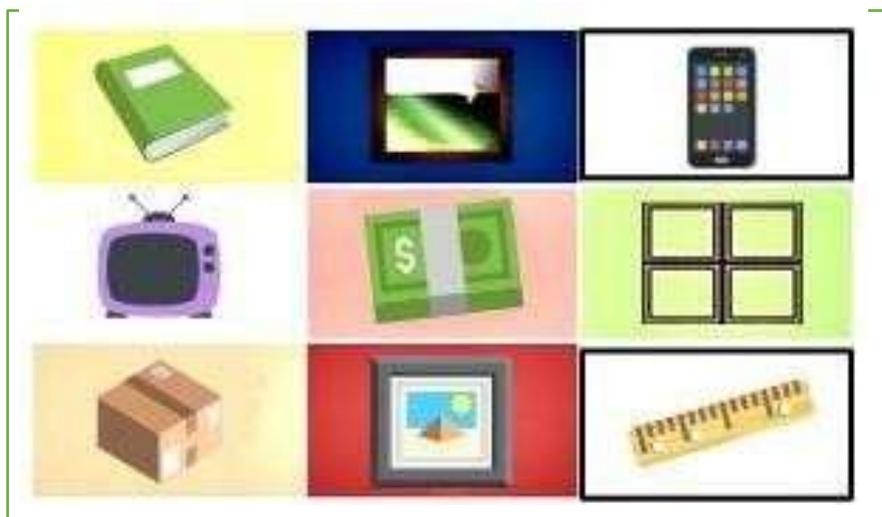
No.	Gambar	Nama bangun	Sifat - sifat
1.	 <p>A collection of various geometric shapes and objects. The top row shows a cube, a table, a door, a window, and a vertical rectangle. The middle row shows a square, a clock, a square, and a trapezoid. The bottom row shows a triangle, a house, and a kite.</p>		
2	 <p>A collection of various geometric shapes and objects. The top row shows a cube, a door, a window, and a table. The middle row shows a clock, a door, a window, and a table. The bottom row shows a triangle, a kite, a square, and a kite.</p>		

## G. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

### 1. Pengayaan

Diberikan kepada murid yang dapat menuntaskan tugas dan asesmen formatif dengan nilai diatas KKM atau pada kategori paham utuh.

Gambarlah bangun persegi dan persegi panjang yang ada di sekitar rumahmu!



### 2. Remedial

Diberikan kepada murid yang tidak dapat menuntaskan tugas dan asesmen formatif dengan nilai di atas KKM atau kategori paham sebagian dan tidak paham.

Coba amati dan baca gambar dibawah ini dan kerjakan di buku tulis kamu. Gambar 1

1. Ada berapa jumlah bangun persegi dan persegi panjang di bawah ini....

**IV. LAMPIRAN**

**A. Lembar Kerja Murid**

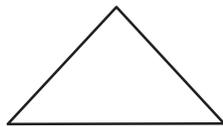
**B. Nama:**

**Kelas:**

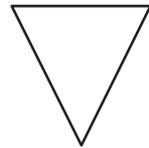
**Sekolah:**

Amati gambar di bawah ini kerjakan sesuai petunjuk.

1. Salin gambar berikut lalu arsir bangun yang berbentuk persegi dengan warna merah, bangun persegi panjang dengan warna kuning, dan bangun segitiga dengan



warna hijau



2. Ada berapa bangun yang berbentuk persegi?

.....

3. Sebutkan tiga ciri bangun persegi!

.....

4. Sebutkan sifat - sifat bangun pada gambar di atas!

.....

5. Dari gambar diatas yang berapa bangun yang memiliki 3 sisi?

DOKUMENTASI

Dokumentasi Selama Penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Guru/Wali Kelas I

Wali kelas IA



Wali kelas IB



Wali kelas IC



Wali kelas IVA



Wali kelas IVB



Wali kelas IVC



Wawancara Dengan Siswa kelas IA, IB dan IC



Dokumentasi Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas I



Dokumentasi Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV





Pengelompokan Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi





Evaluasi Formatif  
Dalam Setiap Proses Pembelajaran





## BIODATA MAHASISWA



Santi Permadani, lahir di Curup pada 15 November 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Serli Afriyanti dan Ibu Suwarni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong selesai pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP 10 Rejang Lebong selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA 4 Rejang Lebong dengan jurusan IPA Selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu ( S1) di IAIN Curup. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah.

Penulis Melakukan Penelitian di bulan Maret 2024 sampai Juni 2024, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penelitian kemudian dilanjutkan mengikuti sidang munaqasyah dengan judul ”Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong.

